

**PENANAMAN NILAI AKHLAK SANTRI
MELALUI KITAB AKHLAQUL BANAT
DI PONDOK PESANTREN PUTRI HABIBULLAH
GIRI BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI



NIM: T20191182

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENANAMAN NILAI AKHLAK SANTRI
MELALUI KITAB AKHLAQUL BANAT
DI PONDOK PESANTREN PUTRI HABIBULLAH
GIRI BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023

**PENANAMAN NILAI AKHLAK SANTRI
MELALUI KITAB AKHLAQUL BANAT
DI PONDOK PESANTRN PUTRI HABIBULLAH
GIRI BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nisha' Huril Aini

Nim. T20191182

Disetujui Pembimbing



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP.20160363

**PENANAMAN NILAI AKHLAK SANTRI
MELALUI KITAB AKHLAQUL BANAT
DI PONDOK PESANTREN PUTRI HABIBULLAH
GIRI BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Figru Mafar, M.IP
NIP.198407292019031004

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.



Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Dari Abi Hurairah RA berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.

(HR. Al-Baihaqi).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Rohison Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepadakedua orang tua saya bapak Suyitno dan Ibu Masruro, S.Pd.I, beliau yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta tidak lupa juga kakek nenek saya yang selalu support apa yang saya lakukan dan bisa mencapai ditahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi pada penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salah senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yaitu adinur islam.

Skripsi ini yang berjudul Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui Kitab Akhlaqul Banat Di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi ini, disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Ibuk Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas TARbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Rif'an, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember,
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember,
6. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Ustadz Khairul Anam, selaku pengasuh Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu, semoga tercatat sebagai amal yang baik serta balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 04 Juli 2023

Nisha' Huril Aini
NIM. T20191182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nisha' Huril Aini, 2023: *Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui Kitab Akhlaqul Banat Di Pondok Pesantren Putri Habibullah Giri Banyuwangi Tahun 2022/2023.*

Kata Kunci: Penanaman Nilai Akhlak, Kitab Akhlaqul Banat, Pondok Pesantren Putri Habibullah Giri Banyuwangi

Penanaman nilai akhlak dalam kitab akhlaqul banat sangatlah penting karena penanaman akhlak menjadi program utama dalam sistem pondok pesantren, umumnya di sekolah-sekolah. Adapun karakteristik penanaman nilai akhlak terdapat beberapa macam. Pertama, akhlak kepada Allah. Kedua, akhlak sesama manusia. Ketiga, akhlak kepada lingkungan. Dalam islam, akhlak kepada Allah menjadi hal yang pertama dan utama sebelum akhlak yang lainnya, walaupun akhlak yang lain tidak kalah pentingnya dari akhlak kepada Allah SWT. Karena islam senantiasa mengajarkan pengikutnya untuk menjaga dua hubungan, yaitu hubungan kepada Allah dalam bentuk beribadah kepadanya, dan juga berhubungan baik dengan makhluk Allah yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang terpuji.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Putri Habibullah Giri Banyuwangi. 2) Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Putri Habibullah Giri Banyuwangi. 3) Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Putri Habibullah Giri Banyuwangi.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, untuk verifikasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat adalah akhlak yang bernilai untuk meningkatkan ibadah agar semakin baik akhlak kehidupan sehari-hari dan juga semakin baik akhlak kepada Allah dengan sholat dhuha berjamaah, melakukan kegiatan rutin di Pondok Pesantren, sabar dalam melakukan suatu kegiatan. 2) Penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia melalui Kitab Akhlaqul Banat yaitu dengan jujur, sabar dalam mencari ilmu, menghormati orang yang lebih tua dan muda, diajarkan untuk tidak memilih teman selama itu tidak mengarah kepada kejelekan,. 3) Penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui Kitab Akhlaqul Banat yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan peduli terhadap lingkungan melalui lingkungan Pondok Pesantren atau disebut dengan roan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

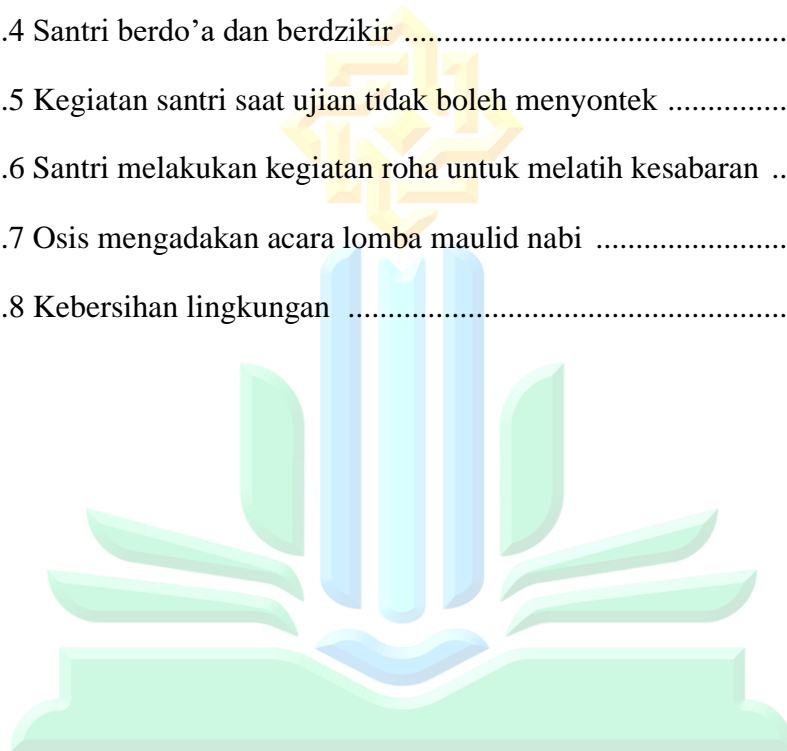
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Hasil Temuan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

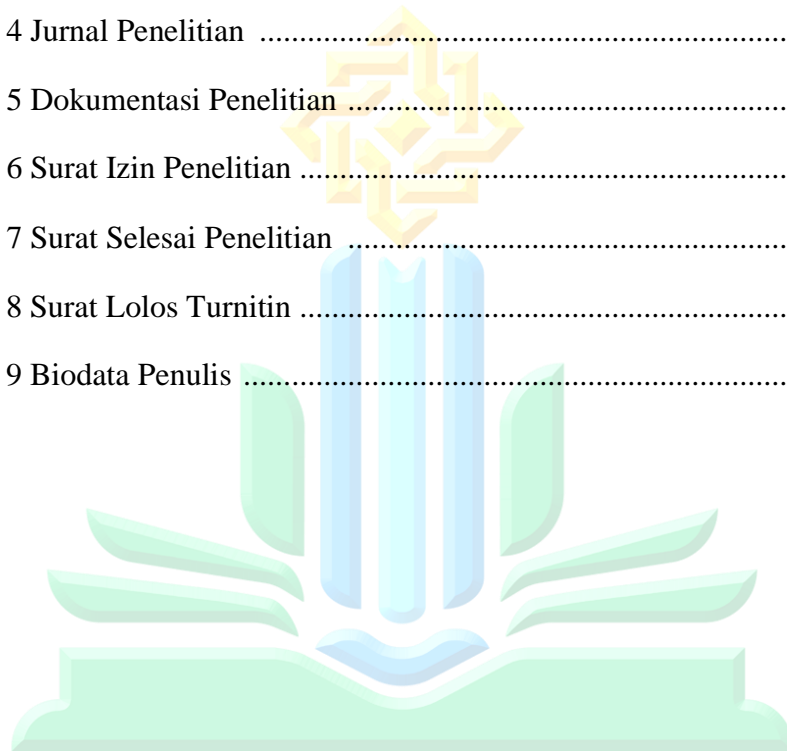
Gambar 4.1 Sholat dhuha berjamaah	58
Gambar 4.2 Mengantri untuk mengambil makan	60
Gambar 4.3 Santri dihukum telat berjamaah	61
Gambar 4.4 Santri berdo'a dan berdzikir	63
Gambar 4.5 Kegiatan santri saat ujian tidak boleh menyontek	65
Gambar 4.6 Santri melakukan kegiatan roha untuk melatih kesabaran	67
Gambar 4.7 Osis mengadakan acara lomba maulid nabi	70
Gambar 4.8 Kebersihan lingkungan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	99
Lampiran 2 Matrik Penelitian	100
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Penelitian	102
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	103
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 8 Surat Lolos Turnitin	109
Lampiran 9 Biodata Penulis	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama)². Penjelasan asal kata akhlak seperti ini dilihat kurang tepat, sebab *isim masdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlak* tapi *ikhlaq*. Oleh sebab itu, maka muncul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghai mustaq*, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, bahkan kata tersebut sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung arti sama dengan kata akhlak sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya³.

Berbicara masalah akhlak dari sudut istilah, pengertian akhlak dapat dipahami dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran⁴. Sedangkan

² Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, Juz I*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), 539

³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1-2

⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din, Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikri. T.t.), 56

menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa, yang dengannya munculah macam-macam perbuatan baik dan perbuatan buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran⁵. Begitu juga pendapat dari Ahmad Muhammad Al-Hufy menjelaskan bahwa akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya atau dapat diartikan sebagai 'zimah (kemaunan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berylang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan⁶.

Dari beberapa penjelasan para ahli yang dijelaskan diatas, diketahui bahwa akhlak itu merupakan suatu tingkah laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena menangnya jiwa dan keinginan itu telah menyatu didalam jiwa, dan dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.

Penting sekali menanamkan nilai akhlak dalam kitab yang peneliti teliti di zaman modern. Dan tidaklah heran jika penanaman akhlak menjadi program utama dalam sistem pondok pesantren, umumnya di sekolah-sekolah. Adapun karakteristik penanaman nilai akhlak terdapat beberapa macam. Pertama, akhlak kepada Allah, kadang seseorang lupa akan adanya Allah sehingga ketakwaan seseorang kepada Allah sedikit menurun dan terkadang tidak sedikit seseorang mempermainkan ibadahnya seperti jarang melakukan shalat yang merupakan itu adalah

⁵ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972), 202

⁶ Ahmad Muhammad Al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaannya*, cet.3, (Bandung: Gema Risalah Press), 13

ibadah yang wajib. Kedua, akhlak sesama manusia, harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat mulai dari menengah keatas hingga menengah kebawah. Ketiga, akhlak kepada lingkungan, banyak sekali orang yang meremehkan keadaan lingkungan disekitar seseorang, seperti membuang sampah sembarangan, dan tidak merawat tanaman yang ada disekitar lingkungan. Dalam islam, akhlak kepada Allah menjadi hal yang pertama dan utama sebelum akhlak yang lainnya, walaupun akhlak yang lain tidak kalah pentingnya dari akhlak kepada Allah SWT. Karena islam senantiasa mengajarkan pengikutnya untuk menjaga dua hubungan, yaitu hubungan kepada Allah dalam bentuk beribadah kepadanya, dan juga berhubungan baik dengan makhluk Allah yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang terpuji.

Artinya akhlak yang terpuji menggambarkan tanda kesempurnaan iman. Apabila pendidikan akhlak dibentuk berdasarkan metode yang tepat, dan praktik yang integral pada proses pendidikan yang dilaluinya, maka karakter santri akan mudah terbentuk.⁷ Terbentuknya akhlak tersebut dapat melalui perantara kitab klasik salah satunya kitab akhlaqul banat. Dengan tujuan untuk memperkuat pembentukan akhlak, menyempurnakan ibadah, dan menambah pengetahuan ilmu santri. Kitab akhlaqul banat ini dikarang oleh seorang ulama' salaf (ulama' terdahulu) yang bernama al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja.

⁷ Sulastrri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), 2

Penanaman akhlak dapat merealisasikan tujuan pendidikan, yaitu tertulis dalam undang-undang pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi umum untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama akhlak islam. Akhlak seseorang dianggap baik apabila perbuatannya menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Dalam membentuk akhlak baik seseorang, salah satunya adalah menanamkan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku seseorang pada kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dalam masyarakat.⁹ Akhlak pada dasarnya merekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan manusia. Jika tingkah

⁸ Sekertaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁹ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 27

laku yang merekat itu buruk, maka disebut dengan akhlak madzmumah, dan sebaliknya apabila tingkah laku yang merekat itu baik, maka disebut dengan akhlak mahmudah.

Problematika penanaman nilai akhlak ini sangat krusial dan perlu adanya pengkajian yang mendalam untuk menentukan solusi di lingkungan masyarakat khususnya di pondok pesantren Habibullah. Berdasarkan realita atau kenyataan di Pondok Pesantren Habibullah terdapat santri yang akhlaknya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan sikap dan kebiasaan santri yang sering mengucapkan kata-kata kotor atau kata-kata yang seharusnya tidak boleh diucapkan. Di Pondok Pesantren Habibullah tersebut seperti tidak ada efeknya dengan akhlak santri sekarang, mereka para santri takut karena sanksi bukan berdasarkan pada kesadaran mereka sendiri. Sikap dan kebiasaan itu ada yang dilakukan secara sengaja tanpa berfikir terhadap ucapannya dan perbuatannya, bahkan mereka tidak menyadari seolah-olah ucapan dan perbuatan tersebut keluar secara spontanitas. Begitu pula kebiasaan santri yang terbiasa bahkan menjadi tradisi atau adat istiadat bagi para santri yaitu memakai barang yang bukan miliknya tanpa seizin pemiliknya (ghosob).¹⁰ Hal tersebut dapat diberikan solusi dengan adanya pembelajaran kitab akhlaqul banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

Kitab ini menjadi salah satu pedoman tentang pembelajaran akhlak pada santri di lembaga pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren

¹⁰ Observasi awal di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, 1 Desember 2022

Habibullah Giri Banyuwangi. Oleh karena itu sangatlah penting menanamkan nilai akhlak pada santri. Sehingga kitab akhlaqul banat karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja ini diharapkan menjadi salah satu terobosan dalam membangun akhlak santri dan pengembangan bahan ajar untuk pendidikan dasar dan menengah.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Habibullah ini tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga menerapkan pendidikan umum. Hal ini bertujuan agar para santri yang mempunyai bakat dibidang pengetahuan umum dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan ia juga diberi bekal pengetahuan agama untuk masa mendatang di akhirat kelak.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh ustadzah Nur Hidayah:

“Di Pondok Pesantren ini santri perlu adanya pembelajaran dan memberikan contoh akhlak yang terpuji, pada kitab akhlaqul banat ini yang mengajarkan tiga hal yaitu: hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminalalam. Setelah pembelajaran ini santri bisa mengamalkan dari tiga hal tersebut, habluminallah diamalkan dengan cara mengerjakan sholat lima waktu, puasa, dan menjahui larangannya. Sedangkan hablumminannas diamalkan dengan cara menghormati kedua orang tua, guru, dan menolong teman yang kesulitan. Begitu juga dengan hablumminalalam diamalkan dengan cara bersih-bersih pondok (piket pondok), menyirami tanaman, dll.”¹¹

Terdapat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak Allah

SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

¹¹ Nur Hidayah, Diwawancarai Penulis, Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, 31 Januari 2023.

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(An-Nahl: 97).¹²

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa keuntungan dari melakukan hal kebajikan yang terkandung dalam akhlak mulia ialah seseorang tersebut akan beriman dan beramal shaleh sehingga memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpa ruah, dan mendapatkan pahala diakhirat kelak.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Akhlak Santri melalui Kitab Akhlaqul Banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?

¹² Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 278

2. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi ?
3. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang bagaimana Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi khasanah pengetahuan yang nantinya dimungkinkan untuk di kembangkan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Untuk menambah wawasan yang memberikan penjelasan tentang bagaimana Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, sehingga menjadi pengalaman dalam menulis yang baik dan benar serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat.

2) Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga dalam penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat.

3) Bagi Pengurus Pondok

Penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, bahan pertimbangan, atau evaluasi dalam penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat, agar berupaya memberikan pendidikan akhlak kepada santri secara maksimal.

4) Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman santri pada penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat, agar mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang peneliti teliti yaitu:

a. Penanaman nilai akhlak santri

Penanaman yang dimaksud disini adalah untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yang diartikan dengan budi pekerti. Akhlak juga mengajarkan bagaimana seseorang harus

berhubungan dengan tuhan sang pencipta, sesama manusia, dan lingkungan.

Penanaman nilai akhlak yang dimaksud ini bahwa menanamkan nilai akhlak pada santri untuk menanamkan suatu perbuatan terpuji dan bagaimana santri harus menerapkan tiga hal yaitu *hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminalalam*.

b. Kitab akhlaqul banat

Kitab karya ulama' nusantara, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja', kitab ini sangat populer dikalangan santri dan menjadi bahan pembelajaran akhlak dan hampir seluruh pesantren di Indonesia.

Kitab akhlaqul banat ini adalah salah satu kitab akhlak yang paling dasar untuk pembelajaran akhlak santri yang baru belajar di pondok pesantren, karena didalamnya membahas secara detail tentang akhlak yang harus dipegang oleh seseorang dan harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, sejak masa anak-anak. Kitab akhlaqul banat yang digunakan dalam penelitian ini ialah jilid satu.

c. Pondok Pesantren Habibullah

Pondok Pesantren Habibullah adalah tempat dimana seorang pelajar menuntut ilmu dengan mengikuti setiap kegiatan sehari-hari di pesantren. Pondok pesantren tersebut memiliki sistem pembelajaran diniyah, salah satu pembelajarannya mengenai pembahasan akhlak, dengan tujuan agar tertanamnya nilai akhlak pada santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuann penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah Universitas KIAI Haji Achmad siddiq Jember*, (Jember: Universitas KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember, 2021), 82

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi sebagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh penulis.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Gina Hikmatiar (2017) dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Banat jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja? (2) bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang?. Hasil penelitian ini adalah: (1) religius (akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, karakter dalam berjalan, karakter siswi di sekolah). (2) pendidikan karakter di pondok

pesantren Babussalam di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun dipondok. Nilai-nilai karakter yang di implementasikan pondok diantaranya nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren diwajibkan bagi seluruh santri yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Qurrota A'yun (2018) dengan judul “ Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pendidikan akhlak menurut Syeikh Umar Baraja dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banat? Hasil penelitian ini adalah (1) pendidikan akhlak yakni mencakup pentingnya pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, dan macam-

macam akhlak. Pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banat ini sesuai dengan pendidikan akhlak secara umum. Kitab ini merupakan kitab pendidikan akhlak untuk anak-anak sejak umur lima tahun sampai 12 tahun, hal ini berbeda dengan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh para ahli lain seperti Yunahar Ilyas, Rosihon dan sebagainya, karena para ahli tersebut membahas pendidikan akhlak secara meluas. Salah satu contoh yang membedakan yakni dalam akhlak terhadap manusia, dalam kitab akhlaqul banat hanya mencakup

akhlak terhadap orang tua, guru, teman, tetangga, dan pelayan, karena kehidupan anak-anak belum begitu meluas sampai pada masyarakat umum, hanya pada lingkungan keluarga sekitar dan lingkungan pendidikan.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Fitri Alfiatul Aula, (2018) dengan judul “Analisi Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Karya Umar bin Ahmad Barja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bangsa”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) apa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa? (2) apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banat karya Umar bin Ahmad Baraja? (3) bagaimana relevansi kitab Al-Akhlaq Lil Banat karya Umar bin Ahmad Baraja dengan pendidikan karakter bangsa?. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dalam

kitab Al-Akhlaq Lil Banāt, Umar bin Achmad Baradja mengemukakan bahwa perilaku yang baik itu akan menjadikan sebab kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Begitu pula sebaliknya, perilaku yang buruk akan menjadikan celaka seseorang di dunia dan di akhirat. Untuk itu, perilaku yang baik bagi seseorang sangat begitu penting guna mencapai kebahagiaan, menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, kedua orang tua, saudara, teman, dan seluruh ciptaan Allah. (2) Adapun pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan oleh

pemerintah meliputi 18 pendidikan karakter. Setelah dilakukan analisis maka pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *Al-Akhlāq Lil Banāt* karya Umar bin Achmad Baradja sangatlah relevan dengan 18 pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini.

(3) Hal ini terlihat dari karya Umar bin Achmad Baradja yang di dalamnya menjelaskan bagaimana akhlak atau karakter yang seharusnya dilakukan oleh anak seperti halnya pendidikan karakter bangsa yang juga mengharuskan anak untuk menerapkan akhlak baik tersebut sehingga hal ini sesuai dengan yang dituangkan oleh Umar bin Achmad Baradja di dalam kitabnya *Al-Akhlāq Lil Banāt*.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Nenden Nelawati, (2016) dengan judul “ Implementasi Etika Kominikasi Dari Kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Dalam Komunikasi Antara Santri Dengan Ustadzah di Pondok Pesantren *Al-Washila* Jakarta Barat”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi etika komunikasi yang digunakan pondok pesantren *al washila* dari kitab *al akhlak lil banat* terhadap komunikasi anantara santri dan ustadzah?. Hasil penelitian ini adalah: (1) Agar etika komunikasi yang digunakan dapat terimplementasi, dan membuat seluruh santrinya bersikap atau berakhlak baik maka pihak pondok pesantren, terutama ustadzahnya selalu dan berusaha memberikan informasi-informasi yang

mencerminkan akhlak-akhlak baik dan mulia, bahkan mereka dan ustadzahnya langsung mempraktekkan dan mencontohkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Semua sumber informasi tidak sembarangan diberikan akan tetapi mereka memberikannya sesuai dengan rujukan kitab yang mereka gunakan yaitu kitab al-akhlak lil banat.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Yuli Rusmawati, (2019) dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kitab Akhlaqu Li Banat Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Baradja (Penerjemah Abu Musthafa Alhalabi)”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana pandangan islam terhadap perempuan dalam kitab al-akhlaq lil banat jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baradja? (2) bagaimana pendidikan karakter perempuan yang ideal dalam kitab al-akhlaq lil banat jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baradja?. Hasil penelitian ini adalah: (1) pendidikan karakter yang khusus bagi perempuan menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kedudukan yang tinggi dan terhormat. Sebagai sesama makhluk Allah, perempuan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam hubungannya dengan Allah, Rosulullah, keluarga, dan masyarakat. Selin memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama, perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Salah satunya adalah hak untuk dihormati, menjaga kehormatannya, dan hak untuk menentukan nasib sendiri, salah

satunya dengan mendapatkan akses pendidikan. (2) pendidikan karakter perempuan dalam kitab al-akhlaq lil banat berisi nilai-nilai pokok yang harus diimplementasikan oleh anak perempuan. Untuk menjadikannya perempuan terhormat dan dicintai. Nilai-nilai itu adalah berakhlak kepada Allah, kepada Rosulullah, kepada orang tua, kepada saudara, dan kepada kerabat.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti diatas, judul yang diambil peneliti ada beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi objek ataupun subjek yang akan diteliti. Berikut peneliti gambarkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang relevan
dengan judul yang diangkat peneliti

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Gina Hikmatiar 2017. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim): “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dan Implementasinya pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang”.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Sama-sama memakai kitab akhlaqul banat	1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab al-akhlaqul lil banat jilid 1 pada santri di pondok pesantren babussalam. Sedangkan penelitian ini

1	2	3	4
			<p>peneliti memfokuskan pada penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat.</p>
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		<p>2. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (<i>field research</i>).</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data teknik kajian isi, observasi, wawancara dan teknik telaah dokumen, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>4. Sumber penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Babussalam</p>

1	2	3	4
			Malang, sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi
2.	Qurrota A'yun 2018 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung): Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat	1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif	<p>1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pendidikan akhlak menurut Syeikh Umar Baradja serta kelebihan dan kekurangan kitab Al-Akhlaqul Lil Banat, sedangkan penelitian ini peneliti memfokuskan pada penanaman nilai akhlak santri melalui kitab Akhlaqul Banat.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau kajian pustaka, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa</p>

1	2	3	4
			dokumen yaitu analisis isi, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan analisis, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
3.	Fitri Alfiatul Aula, 2018 (Institut Agama Islam Negeri Kediri): Analisis Kitab Al-Akhlaqul Lil Banat Karya Umar bin Ahmad Baraja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bangsa.	1. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang analisis kitab al-akhlaqul lil banat karya Umar bin Ahmad Baraja dan relevansinya dengan pendidikan karakter bangsa, sedangkan penelitian ini peneliti memfokuskan pada penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat. 2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa <i>Hermeneutika teks dan Hermeneutika realita</i> . Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

1	2	3	4
			<p>data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>3. Sumber penelitian terdahulu di pondok pesantren al Washilah Jakarta Barat, sedangkan pada penelitian ini di pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.</p>
4.	<p>Nenden Nelawati, 2016 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta): Implementasi Etika Komunikasi Dari Kitab Al Akhlak Lil Banat Dalam Komunikasi Antara Santri Dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Al Washila Jakarta Barat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi etika komunikasi dari kitab al akhlak lil banat dalam komunikasi antara santri dengan ustadzah di pondok pesantren al washila Jakarta barat, sedangkan peneliti membahas tentang penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat di ponpes habibullah giri banyuwangi. 2. Peneliti terdahulu menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber, sedangkan peneliti

1	2	3	4
			<p>menggunakan triangulasi sumber/data dan triangulasi teknik.</p> <p>3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>
5.	<p>Yuli rusmawati, 2019 (Institut Agama Islam Negeri Surakarta): Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kitab Akhlaq Li Banat Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Baradja (Penerjemah Abu Musthafa Alhalabi)</p>	<p>1. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif</p> <p>2. Sama-sama menggunakan kitab akhlaqul banat jilid 1</p>	<p>1. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang konsep pendidikan karakter perempuan dalam kitab akhlaqul lil banat jilid 1 karya Umar bin ahmad Baradja, sedangkan penelitian ini membahas tentang penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan <i>library research</i>, sedangkan peneliti</p>

1	2	3	4
			menggunakan <i>field research</i> . 3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi saja, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi

B. Kajian Teori

1) Penanaman Nilai Akhlak Santri

a. Pengertian penanaman nilai akhlak santri

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau cara menanamkan.¹⁴ Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti

¹⁴ David Moeljadi dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <http://github.com/yukuku/kbbi4> 15 Juni 2020.

sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Richard Eyre yang dimaksud nilai adalah standart-standart perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memerlukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.¹⁵

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku¹⁶.

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak islam. Akhlak islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah manusia. Karena, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 56-57.

¹⁶ Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 15

Islam mengingatkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak adalah hal utama yang harus ditampilkan oleh seseorang, yang tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Allah Swt, menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janjinya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya (QS. An-Nahl 16: 97) yang artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.¹⁷ Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan seakar dengan kata *Khaliq* yang berarti pencipta, serta *Makhluk* berarti di ciptakan. Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak

¹⁷ Al-Munjid *fi al-Lughah wa al-I'Lam*, (Cet. XXVIII; Beirut: Dar al-Masyriq, 1989), 164

tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak sang pencipta dengan perilaku manusia (*Makhluk*).

Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jama'nya *Khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga akhlak secara etimologi berarti suatu sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹⁸ Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku.²⁰ Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap dijiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik dan bahagia, sedangkan perilaku buruk disebut dengan akhlak buruk.²¹

Secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualnya.

¹⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29

¹⁹ Abd.Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 161

²⁰ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), 33

²¹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 68

2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkrit.²²

b. Tujuan penanaman nilai akhlak

Tujuan utama dari penanaman nilai akhlak yang dilakukan kepada santri bertujuan untuk pembentukan akhlak, budi pekerti, dan karakter yang baik. Hal tersebut dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki moral, jiwa bersih, cita-cita yang benar, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik atau buruk, menghindari perbuatan yang tercela, dan mengingat sang pencipta pada setiap harinya.²³

Dan tujuan penanaman nilai tersebut untuk meningkatkan akhlak santri yang baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga

hal tersebut akan menjadikan mereka memilih prinsip untuk selalu menjadi yang lebih baik lagi.

c. Aspek-aspek Moralitas

1) Moral Knowing

Proses pembentukan karakter adalah bagaimana anak-anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebiasaan yang universal (*moral knowing*)

²² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 7

²³ Marno dkk, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 50-51

sehingga pada akhirnya membentuk *beliefs*. *Moral Knowing* ini terdiri dari enam aspek, yaitu:²⁴

a). *Moral Awareness* (kesadaran moral)

Moral awareness merupakan kesadaran moral yang perlu ada dalam karakter santri untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh santri itu keputusan yang benar atau salah. Para santri perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral-moral dan untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar.

b). *Knowing Moral Values* (mengetahui nilai-nilai moral)

Knowing moral values santri tidak mampu membedakan mana yang benar dan salah, baik dan buruk bagi seseorang dalam kehidupan sosialnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana cara menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

²⁴ Ika Chastanti, "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Sosial*, no. 1, (Juni 2019): 29

c). *Perspective Taking*

Perspective taking merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi bagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

d). *Moral Reasoning*

Moral reasoning, dikenal juga dengan perkembangan moral yang mana santri tidak memikirkan secara logika tindakan yang akan diambil. Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.

e). *Decision Making*

Decision Making santri masih belum memikirkan dampak secara pribadi maupun sosial serta mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral, dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

f). *Self Knowledge.*

Self Knowledge santri belum mampu untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

4. Moral Feeling

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi santri untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pengertian ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh santri, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).

5. Moral Action

Moral action sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul baik berupa *competence*, *will*, maupun *habits*.²⁵

d. Macam-macam akhlak

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap terhadap perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.

²⁵ Harjali, *Pendidikan Karakter*, Cendekia, no. 2, (Desember 2012): 195

Akhlak seorang muslim kepada Allah swt, yaitu sebagaimana seharusnya perilaku seorang muslim terhadap Allah swt. Sehingga nantinya seorang muslim seorang muslim akan kan menjadi seorang yang yang berakhlak mulia khususnya akhlak kepada Allah swt.

Adapun akhlak kepada Allah swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjahui semua larangannya. Jadi seorang muslim itu hendaknya taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga akhlak seorang muslim akan menjadi seorang yang berakhlak mulia khususnya akhlak kepada Allah swt.

Berbagai cara dilakukan untuk berakhlak baik kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang mendasar diantaranya adalah:

- a. Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua kenikmatan dan karunia yang tak terhitung. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (An-Nahl: 78).²⁶

- b. Qona’ah, sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Nabi SAW bersabda:

الْقَنَاعَةُ مَالٌ لَا يَنْفَدُ وَكَانَ لَا يَفْنَى

Artinya: “Sifat qona’ah (rela dengan apa yang ada) adalah harta yang tidak bisa habis dan harta terpendam yang tak bisa lenyap.”

- c. Taat, tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindari.

- d. Berdo’a, memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal, dan dipanjatkan oleh seorang muslim ketika mengalami kesusahan maupun diberi keudahan dalam kehidupan di dunia.

2) Akhlak terhadap manusia

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 275

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Jujur, perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara hati atau pikiran dan perkataan dengan kenyataan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Al-Ahzab:70).²⁷

- b. Rendah hati, sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Dalam

hadits dikatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
اِنَّا نَوَاضِعُ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا رَفْعَةً, فَتَوَاضَعُوا يَرْحَمَكُمُ اللَّهُ

Artinya: “Sifat tawadhu’ (rendah hati) itu hanyalah menambah kemuliaan pada diri manusia. Maka bersikaplah rendah hati, semoga Allah merahmati kamu.”

²⁷ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 427

c. Sopan, sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa, dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Seperti dalam kitab akhlaqul banat putri yang sopan adalah yang menghormati kedua orang tuanya, gurunya, saudara-saudaranya yang lebih tua dan setiap orang lebih tua darinya. Dan ia menyayangi saudara-saudaranya yang masih kecil dan setiap anak yang paling muda darinya.²⁸

d. Dapat dipercaya (amanah), perilaku apabila diberikan kepercayaan atau perintah, penerima tersebut dapat menjalankannya dengan baik sehingga memberikan rasa aman kepada pemberi kepercayaan.

e. Sabar, tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak boleh mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ , إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

²⁸ Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Akhlak*, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 13

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah: 153).²⁹

3) Akhlak terhadap lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini membentuk adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.³⁰

Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan sangat banyak, yaitu diantaranya:

- a. Kebersihan lingkungan, lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi

²⁹ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 23

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006), 152-154

yang khas yang manasecara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang mempunyai peranan yang lebih kompleks dan real.³¹ Sedangkan kata bersih menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bebas dari kotoran.³² Jadi jika ditarik kesimpulan bahwa kebersihan lingkungan merupakan suatu tempat tinggal makhluk hidup yang bebas dari segala kotoran atau kuman. Didalam kitab akhlaqul banat juga mengatakan, hendaklah ia memelihara tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang ada dirumahnya.³³

2) Kitab Akhlaqul Banat

a. Materi kitab akhlaqul banat

Materi yang ada didalam kitab akhlaqul banat ini dikemas khusus untuk seumaran anak-anak. Pada kitab akhlaqul banat ini juga secara khusus memberikan tuntunan hidup yang baik dan beradab bagi anak-anak perempuan. Dan kitab yang ditulis oleh Umar bin Ahmad Baradja ini penting bagi para pendidik, sebagaimana ditegaskan bahwa pelajaran akhlak yang ada

³¹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 183

³² Marcus Santoso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 142

³³ Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Akhlak*, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 27

didalam kitab ini akan menjadi bekal anak-anak perempuan ketika sudah besar. Syekh Umar bin Achmad Baradja lahir pada 10 Jumadil Akhir 1331H. / 17 Mei 1913M. di kampung Ampel Maghfur. Secara nasab, Baradja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Buku-buku karya Syekh Umar Baradja dari Surabaya. Sudah sekitar 11 buku yang diterbitkan salah satunya Kitab Akhlaqul Banat, semua karya tersebut terbit dalam Bahasa Arab, sejak 1959 telah digunakan sebagai buku di seluruh Pondok Pesantren di Indonesia. Buku-buku tersebut pernah dicetak di Kairo, Mesir, pada 1969 atas biaya Syekh Siraj Ka'ki, dermawan Mekkah, yang kemudian dibagikan secara Cuma-Cuma keseluruh dunia Islam. Dan pada 1992 telah diterbitkan buku-buku tersebut kedalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda.³⁴

Kebahagiaan anak-anak perempuan kelak dimasa tuanya

tergantung sejauh mana ia mendidik dimana kecilnya. materi ini diantaranya: bagaimana seharusnya akhlak seorang putri, putri yang sopan, putri yang tidak sopan, seorang putri harus bersikap sopan sejak kecilnya, nikmat-nikmat Allah SWT, kewajiban terhadap Allah, putri yang shalih, kewajibanmu terhadap nabimu, akhlak dan nasehat nabi (I), akhlak dan nasehat nabi (II), sopan santun anak perempuan didalam

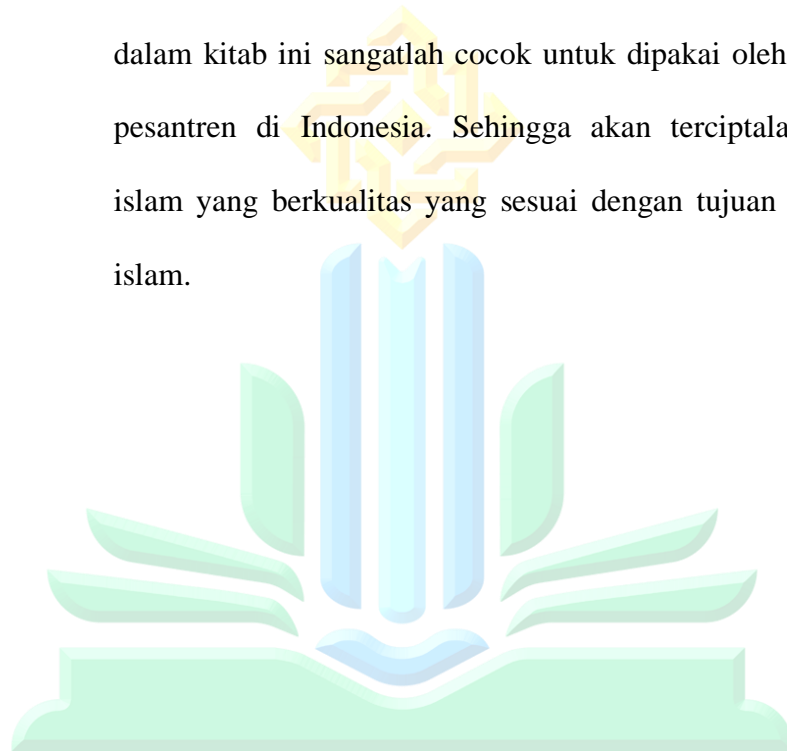
³⁴ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, 1992), 3

rumahnya, Aisyah anak yang sopan, Zainab dan pekerjaan rumah, ibumu yang penyayang, kisah belas kasih ibu, cinta anak perempuan kepada anaknya, ayahmu yang berbelas kasih, kasih sayang ayah, kewajibanmu terhadap ibu bapakmu, sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, dua saudara yang saling mencintai, sopan santun perempuan terhadap para kerabatnya, Lubna dan kerabatnya Laila, sopan santun anak perempuan terhadap pelayan perempuan, Halimah, Zubaidah dan pelayannya Muti'ah, tolong menolong sesama tetangga, sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya, Salma dan tetangganya Su'ad, sebelum pergi kesekolah, sopan santun dalam berjalan, sopan santun siswi di sekolah, bagaimana siswi memelihara alat-alatnya, bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolah, sopan santun siswi terhadap gurunya, sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan, sopan santun pulang kerumah, siswi yang dicintai, siswi yang tidak disukai, Nafisah dan ibunya, nasehat-nasehat umum (I), nasehat-nasehat umum (II).

b. Manfaat kitab akhlaqul banat

Upaya pembentukan kepribadian individu dan kepribadian sosial yang baik, seperti akhlak minum, makan, berjalan dan tidur akan membentuk kepribadian individu yang baik, sedangkan kepribadian sosial dengan menanamkan nilai akhlak

terhadap orang tua, guru, saudara, tetangga, dan terhadap teman, sehingga kitab akhlaqul banat ini sangatlah signifikan dipakai dalam proses pendidikan di Indonesia. Maka kitab akhlaqul banat ini sangatlah berkesinambungan, karena baik dari segi materi dari isi kitab, metode yang dipakai dan tujuan dalam kitab ini sangatlah cocok untuk dipakai oleh pesantren-pesantren di Indonesia. Sehingga akan terciptalah generasi islam yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field Research*) dimana penelitian ini terjun langsung kelapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang fakta dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggali data-data lapangan mengenai penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi yang terletak di Jln. Raden Wijaya No. 77 68423 Giri, Banyuwangi,

³⁵ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6

Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lembaga ini memiliki program-program pendidikan nonformal seperti madin, tahfidzul qur'an, majlis ta'lim, kajian bahasa (bahasa inggris dan bahasa arab).

Bagi santri di Ponpes Habibullah ini diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren yang telah disediakan oleh yayasan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁶

Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Ustadzah Hamiyatin, sebagai Kepala Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi yang bertanggung jawab dalam pelajaran madin.
2. Ustadzah Iin Handayani dan Ustadz Khairul Anam, sebagai pengurus Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.
3. Ustadzah Nur Hidayah, yang bertanggung jawab pada kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 113

4. Syarifah Erna sebagai santri di Ponpes Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui penelitian atau pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasif dimana peneliti ini hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Akan tetapi kehadiran peneliti tetap dipertanggung jawabkan dalam memperoleh data dilapangan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

³⁷ Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 113

- a. Kegiatan santri dan ustadzah pada proses penanaman nilai akhlak santri kepada Allah melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.
- b. Kegiatan santri dan ustadzah pada proses penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi
- c. Kegiatan santri dan ustadzah pada proses penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Kegunaan wawancara untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer)

pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.³⁹

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber data yang diminta adalah

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penilaian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 55

gagasan dan ide-idenya. Peneliti juga perlu mendengarkan secara khusuk atau teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Meskipun demikian, wawancara ini tidak boleh keluar dari pembahasan yang peneliti teliti, sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu:

- a. Bagaimana proses penanaman nilai akhlak santri kepada Allah melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?
- b. Bagaimana proses penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?
- c. Bagaimana proses penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, dimana yang dimaksud dengan dokumen ini adalah barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya juga disebut dengan form dokumentasi atau form pencatatan dokumentasi, sedangkan

sumberdatanya berupa catatan dan dokumen. Metode dokumenter atau dokumentasi ini upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis.⁴⁰ Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai profil lembaga.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data

⁴⁰ Mudir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jember: STAIN Jember Prees, 2013), 186

⁴¹ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 248

merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Pada tahap ini peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Biasanya penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Sehingga dengan penyajian data, maka akan

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulannya yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴²

F. Keabsahan Data

Salah satu hal yang paling penting merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data . pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah didapatkan oleh peneliti bisa diperiksa kembali kebenarannya kepada informan lain melalui wawancara. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala madin, ustadz, ustadzah dan santri.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 161-171

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dilihat kembali melalui observasi dan dokumentasi.⁴³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini penelitian memaparkan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun tahap-tahapnya dimulai dengan pra-penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian lapangan.

a) Tahap pra-penelitian lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian yang diawali dengan menemukan masalah yang ada pada di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing beserta surat tugas, menyusun matriks penelitian, dan yang selanjutnya berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti mengurus surat perizinan penelitian disalami atau aplikasi yang sudah disediakan oleh akademik untuk melakukan penelitian dilapangan.

⁴³ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 166

b) Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, kemudian mulai bisa melakukan penelitian. Dimulai dengan melakukan observasi lokasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan. Disamping itu juga peneliti melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti kalau adanya penelitian dilapangan.

c) Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari apa yang peneliti dapatkan dari berbagai informan yang ada dilokasi penelitian. Setelah selesai penyusunan data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pembuatan kritik dan saran. Dalam proses penyusunan laporan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan masalah yang diteliti⁴⁴. Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “ Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi penanaman nilai akhlak santri melalui kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi. Yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.

Berikut ini gambaran singkat situasi dan kondisi penanaman nilai akhlak santri melalui kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi:

1. Sejarah Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi didirikan oleh almarhum Al-Habib Umar bin Seggaf Assegaf. Beliau melanjutkan perjuangannya di bidang pendidikan islam setelah ayahnya yaitu Al-Habib Segaf bin Musthofa Assegaf, dimana beliau adalah pendiri SD Islam Al-Khoiriyah di tahun 30-an, yang makamnya ada di jember. SD

⁴⁴ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (UIN Khas Kiai Achmad Siddiq Jember), 84

Islam Al-Khoiriyah merupakan SD islam tertua yang ada di Banyuwangi.

Habib Umar bin Segaf Assegaf mendirikan pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi diawali dengan mendirikan lembaga formal yaitu SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi di tahun 1996. Semakin berkembangnya SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi, beliau meneruskan perjuangannya kembali mendirikan lembaga formal yaitu SMP Unggulan putra Habibullah Giri Banyuwangi, dan ketika itu beliau juga mendirikan Pondok pesantren Putra dan beliau hanya menerima santri putra saja di tahun 2002.

Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini bertempat di Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri Banyuwangi. Pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini merupakan tempat yang strategis dan berada di sebelah barat kota Banyuwangi dan juga berada dalam lingkungan yang kental dengan religius di dusun Payaman, daerah ini jauh dari keramaian hilir mudik sarana transportasi yang ada sehingga membuat santri terasa nyaman dalam menuntut ilmu.

Habib Umar bin Segaf Assegaf juga mendirikan radio Habibullah FM sebagai bentuk syiar untuk mengembangkan sayap Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi. Bertambah pesatnya kebutuhan masyarakat, Habib Umar bin Segaf Assegaf melanjutkan lagi perjuangannya yaitu mendirikan pondok pesantren Putri Habibullah Giri Banyuwangi di tahun 2009 dan terdapat juga lembaga formal

yaitu SMP Unggulan putri Habibullah Giri Banyuwangi. Dilanjutkannya lagi perjuangan-perjuangan beliau pada tahun 2013 beliau mendirikan lagi lembaga formal baru yaitu Madrasah Aliyah putri Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi. Tiga lembaga yang ada dipondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, secara formal yaitu SD Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi, SMP Unggulan Putra Putri Habibullah Giri Banyuwangi, dan MA Unggulan Habibullah Giri Banyuwangi dan lembaga non formal Madrasah diniyah ta'miliah ula, wustho, dan ulya.

2. Profil Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

a. Identitas Yayasan Pondok Pesantren

- 1) Nama lengkap yayasan : Yayasan Pondok Pesantren
Habibullah
- 2) Alamat yayasan : Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri
Banyuwangi
- 3) Nomor Telp. : 085258017571
- 4) E-mail yayasan : habibullahbwi@gmail.com
- 5) Tahun berdiri : 1996
- 6) Akte notaris
 - a) Nama notaris : Nur Aini Maulida, S.H.,M.Kn.
 - b) Kota : Banyuwangi
 - c) Tanggal : 11 November 2005
 - d) Nomor notaris : 06

7) Pendiri : Alm. Habib Umar bin Segaf
Assegaf

8) Pengasuh/Pembina : Khairul Anam

9) Ketua yayasan

a) Nama : Segaf bin Umar Assegaf

b) Alamat : Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri
Banyuwangi

c) No. Hp : 085258017571

10) Keadaan tanah gedung

a) Status tanah : Milik sendiri

b) Luas tanah : 5000 m²

c) Status tanah : Wakaf

b. Lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Habibullah
Giri Banyuwangi

1) Pondok Pesantren Habibullah

2) Madin Ula, Wustho, Ulya Habibullah

3) TPQ Habibullah

4) SD Unggulan Habibullah

5) SMP Unggulan Habibullah

6) MA Unggulan Habibullah

c. Unit-unit Usaha Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Giri
Banyuwangi

1) Koperasi

- 2) Pertanian
 - 3) Perkebunan
 - 4) PPOB
- d. Program Ekstrakurikuler Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

- 1) Seni Rebana dan Sholawat
 - 2) Seni Beladiri
 - 3) Pramuka
 - 4) Pembiasaan Bahasa Asing
 - 5) Tahfidzul Qur'an
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan lingkungan hidup serta berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran yang praktis dan sistematis pada usia dini.
- 2) Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 3) Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlaqul karimah dengan kehidupan sehari-hari.

- 4) Mencintai dan membiasakan perilaku sehat serta melestarikan lingkungan hidup.

B. Penyajian Data

1. Penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui kitab akhlaqul banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

Santri ditanamkan nilai akhlak dengan adanya kitab akhlaqul banat dan ada beberapa macam yang terlihat dari perilaku santri kepada Allah SWT. Penanaman nilai akhlak di ponpes Habibullah Giri ini melalui kegiatan sehari-hari seperti pembelajaran dan beribadah. Menurut ustadzah Hamiyatin “kita ajarkan mereka bahwa kehidupan itu tidak akan lepas dengan sebuah aturan, apalagi halnya mereka menghadap kepada Allah dan itu hubungannya dengan makhluk dan sang kholik atau pencipta, pastinya disitu harus ada penanaman yang baik bagaimana mereka menghadap kepada Allah dengan yang Allah inginkan dan yang Rasulullah ajarkan. Karena sesuatu yang tidak mungkin santri menghadap kepada Allah tidak mengikuti segala sesuatu yang Rasulullah ajarkan, pastinya mereka mengikuti yang Rasulullah ajarkan melalui guru-guru mereka. Dengan tujuan kita ajarkan mereka bagaimana mereka ketika sholat, sebelum sholat, sesudah sholat, dan bagaimana akhlaknya dan seperti apa, agar mereka menghadap kepada Allah itu senang dan Allah juga senang kepada diri kita”.⁴⁵

⁴⁵ Hamiyatin, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 Maret 2023.

Adapun isi dari akhlak kepada Allah SWT adalah: Pertama, Bersyukur . Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 maret 2023 bahwa santri pondok pesantren habibullah sedang mengikuti shalat berjamaah baik dari tingkat Sd, SMP, dan MA. Sebelum adzan berkumandang, disana tampak ustazah Nur Hidayah menyuruh semua santri untuk mengambil wudhu' terlebih dahulu dan menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah. ⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Hamiyatin selaku kepala madin di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi, beliau mengatakan:

“saya rasa ringan-ringan saja, dengan mereka di dalam pesantren itu adalah sebuah anugrah yang besar bagi mereka, karena mereka mempunyai nilai yang beda dengan yang ada diluar, contohnya jam 3 dini hari kita sudah melakukan qiyamulail, setelah itu sholat subuh berjamaah, setelah itu roha, sholat dhuhah, bimbingan pagi dll. Inilah syukurnya karena kita sudah di takdirkan oleh Allah menjadi seorang santri, karena tidak semua orang dirizkikan seperti itu”.⁴⁷

Begitu juga dengan Khairul Anam selaku pengurus Ponpes

Habibullah Giri Banyuwangi beliau mengatakan:

“ketika ada nikmat dari allah yang diberikan kepada santri sehat wal afiyat gunakanlah untuk menuntut ilmu dan beribadah kepada allah SWT, sehingga harus di syukuri dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan pondok dan menerapkannya dengan ikhlas, maka akan di tambah oleh allah, karena itu bentuk syukur dengan kenikmatan-kenikmatan yang lain”.⁴⁸

⁴⁶ Observasi di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi, 17 Maret 2023.

⁴⁷ Hamiyatin, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi 17 Maret 2023.

⁴⁸ Khairul Anam, diwawancarai Peneliti, Banyuwangi 17 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara Hamiyatin dan Khairul Anam bahwa Mereka yang ada di pesantren adalah orang-orang terpilih dan mempunyai nilai berbeda dengan mereka yang ada di luar pesantren. dan mereka bersyukur dengan menjadi santri mereka bisa beribadah kepada Allah dengan khusuk dan menerapkan ajaran Rasulullah SAW.

Peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Najwa dan berkata:

“Syukur itu merupakan salah satu karakter utama yang perlu dimiliki manusia khususnya ya santri sendiri, syukur juga sikap yang perlu dikembangkan dan dibiasakan, karena itu merupakan kondisi batiniah yang belum selesai sehingga senantiasa perlu diasah dan dibiasakan. Misalnya mensyukuri rizki yang Allah berikan kepada kita, diberikan nikmat kesehatan, beribadah, dan diberi kesempatan untuk menuntut ilmu dipesantren dll”.⁴⁹

Dalam kitab akhlaqul banat dituliskan, apabila engkau bersyukur kepada Tuhanmu dan mematuhi perintah-perintahnya, maka Allah akan mencintaimu, memeliharimu dari setiap cobaan dan gangguan, serta memberimu segala yang engkau inginkan dan menambahkan untukmu

nikmat-nikmatnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya: “sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (ni'mat) kepada mu”. (Ibrahim: 7)⁵⁰

Untuk membuktikan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan dokumentasi berupa gambar tentang bersyukur dalam kegiatan shalat berjamaah, dalam gambar sebagai berikut:

⁴⁹ Najwa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 17 Maret 2023.

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016),



Gambar 4.1 Sholat dhuhah Berjamaah

Kedua Qona'ah. Pondok pesantren Habibullah juga mengajarkan dan menerapkan nilai qona'ah, qona'ah dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan tata tertib yang telah di terapkan oleh pondok pesantren. Nilai qona'ah mengajarkan santri bahwa seorang mukmin yang baik harus merasa puas dan rela dengan apa yang dimilikinya atau menerima dengan apa adanya yang sudah di kasih oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren dalam menanamkan nilai qona'ah salah satunya adalah mengantri dengan cara tertib, jadi santri di pondok pesantren Habibullah melakukan qonaah dengan cara mengantri dalam kehidupan sehari-harinya, seperti berwudhu', mandi, makan dll semuanya dengan cara mengantri. Tujuannya agar santri harus berupaya sebaik mungkin serta mengusahakan segala sesuatu dan tak lupa juga memohon pertolongan, kebaikan dari Allah SWT. Dan menerima segala ketentuan Allah dengan lapang dada, sabar dengan penuh rasa syukur.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Hamiyatin beliau mengatakan:

“pastilah santri sangat qona’ah, tanpa diajari mereka sudah qona’ah, dirumah tidak biasa antri mereka di sini antri, mereka selalu menerima dan bersyukur segala sesuatu yang mereka alami disini. Santri orang yang paling qona’ah menurut saya, dari segala apasaja mereka pasti menjadi orang yang paling qonaah, paling bisa melatih dirinya untuk qona’ah menerima apa adanya, hidup mengambil sesuai dengan kebutuhannya, tidak melebihi-lebihkan”.⁵¹

Begitu juga menurut Erna dan Najwa sebagai santri di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi mereka mengatakan:

“ iya mbak betul, qona’ah adalah salah satu sifat yang perlu kita teladani serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga di pondok selalu qona’ah, semuanya dilakukan dengan cara mengantri dan kita juga harus berupaya sebaik mungkin serta mengusahakan sesuatu, serta tak lupa juga untuk terus memohon kepada allah SWT. Menerima ketentuan Allah dengan lapang dada serta penuh rasa syukur”.⁵²

Hasil wawancara dari Hamiyatin, Erna dan Najwa mereka di pesantren ini rela dengan apa yang ada, rela dengan apa yang dimilikinya dan tidak meminta sesuatu dari seseorang dan tidak pula mengharapkan milik orang lain. Sifat terpuji rosulullah adalah qona’ah jadi kalau tidak mempunyai sifat qona’ah kita jadi iri dan hasut, allah memberi nikmat kepda hambanya bukan yang kita mau tapi yang kita butuhkan dan Allah lebih tau kebutuhan kita. Berdasarkan di dalam kitab akhlaqul banat mengatakan dalam hadist Nabi Muhammad yang artinya: “janganlah engkau meminta sesuatu dari orang-orang”.

⁵¹ Hamiyatin, di wawancarai oleh penulis, 17 maret 2023.

⁵² Erna dan Najwa, di wawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.



Gambar 4.2 Mengantri untuk Mengambil Makan

Ketiga taat. Taat memiliki arti tunduk, sedangkan aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah di buat. Dalam agama islam, peraturan dibuat oleh Allah SWT, Nabi, Ulul Amri, atau yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat santri melaksanakan sholat tepat waktu, jadi di pesantren Habibullah jika tidak sholat tepat waktu atau terlambat, maka akan di kenakan sanksi, sanksinya dengan cara membaca yasin atau ratib di halaman sekolah selesai melaksanakan sholat. Jadi di Habibullah ini santri harus taat dengan peraturan, jika melanggar akan dikenakan sanksi.

Seperti yang di wawancarai oleh peneliti kepada Khairul Anam, beliau mengatakan:

“ taat itu tidak harus di tempat yang ramai dan sunyi, menjadi semuanya baik itu rahasia maupun terang-terangan yang harus ada ketaatan kepada allah SWT, misalkan, orang yang diluar sana masih tidur, di sini santri melaksanakan qiyamullail atau bangun di malam hari”.⁵³

⁵³ Khairul Anam, di wawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.



Gambar 4.3 Santri di hukum telat berjamaah

Begitu juga dengan santri mengatakan :

“Penanaman nilai akhlak santri dengan cara taat itu disini dengan melaksanakan sholat tepat waktu, menuntut ilmu di pondok pesantren, berpuasa di bulan romadhon, mengeluarkan zakat fitrah, dan menunaikan haji bila mampu”.⁵⁴

Ke empat berdo’a. berdasarkan observasi peneliti, di popes Habibullah ini peneliti melihat santri melakukan kegiatan dengan diawali berdo’a setiap akan melaksanakan rutinitas dalam kegiatan di pondok.

Seperti yang peneliti wawancarai kepada Hamiyatin beliau berkata:

“saya yakin santri semua detiknya adalah do’a dan dzikir, bahkan tidurnya, karena tidak jarang orang tidur ya tidur saja, dan tidak dengan santri, santri tidur dengan doanya, dengan ayat kursinya, dengan sholawat fatihnya dll. Tidurnya saja dia sudah ibadah, karena mereka mempersiapkan tidurnya itu untuk kegiatan ibadah berikutnya. Jadi mereka berangkat dengan baik dan beralih lagi dengan yang baik”.⁵⁵

Begitu juga dengan Nur Hidayah mengatakan:

⁵⁴ Erna, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.

⁵⁵ Hamiyatin, diwawancarai oleh peneliti, 17 Maret 2023.

“berdo’a itu sangat penting sekali, karena berdo’a adalah bukti kita ingat kepada Allah SWT. Karena dengan kita selalu berdo’a Allah yakin hambanya adalah hamba yang selalu ingat kepadanya, tidak akan habis apa yang diminta pasti dikabulkan. Dan do’a dibagi menjadi beberapa macam yaitu, do’a seketika dikabulkan, do’a yang di tunda, dan do’a yang ditolak. Itu semua pasti dikabulkan tetapi waktu pemberiannya serserah Allah, karena sesuai dengan kebutuhan kita”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Hamiyatin dan Nur Hidayah adalah do’a dalam Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman “berdoalah engkau kepada ku, pasti akan ku kabulkan”. Dan Allah SWT juga menegaskan bagi orang-orang yang tidak mau berdo’a kepadanya, itulah gambaran kesombongan yang sesungguhnya. Sebagaimana dalam Al-Qur’an Allah berfirman yang artinya “berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina”.

Seperti halnya peneliti yang mewawancarai seorang santri yang bernama Najwa, dia berkata:

“iya mbak memang benar di pondok pesantren ini kita melakukan segala sesuatu tidak lupa dengan do’a terlebih dahulu, mulai dari kita belajar sampai kita tidur semuanya kita tidak lupa dengan namanya berdo’a dan dzikir. Contohnya di pesantren ini kita diwajibkan untuk melaksanakan sholat tahajud disepertiga malam terakhir, disitu adalah waktu mustajab untuk berdo’a. ketika banyak orang yang tidur, Allah SWT melihat hambanya yang memanjarkan do’a di sepertiga malam terakhir dimana doa-doa mudah di ijabah oleh Allah SWT”.⁵⁷

⁵⁶ Nur Hidayah, di wawancarai oleh peneliti, 17 Maret 2023.

⁵⁷ Najwa, di wawancarai oleh peneliti, 17 Maret 2023.

Dalam kitab akhlaul banat juga mengatakan hendaklah engkau mohon darinya seluruh permintaanmu yang baik dan hendaklah engkau berdoa kepadanya agar memberikanmu petunjuk jalan kebaikan dan keselamatan serta menjadikanmu putri yang baik dan bahagia didunia dan diakhirat.



Gambar 4.4 santri berdo'a dan berdzikir

2. Penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaul banat di ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.

Ada beberapa macam yang terlihat dari perilaku santri kepada sesama teman. Penanaman nilai akhlak santri di pesantren Habibullah ini mempunyai toleransi yang sangat baik dan belajar untuk bermasyarakat dengan baik dalam skala kecil. Jadi santri tidak boleh

untuk memikirkan dirinya sendiri, akan tetapi peduli dengan sesama temannya. Menurut Hamiyatin mengatakan: “toleransinya sangat besar santri itu, punya makanan sedikit saja dia pasti berbagi, mendapat kiriman saja dari orang tuanya yang tidak seberapa hanya satu bungkus, pasti mereka mengajak teman-temannya untuk bergabung. Jadi kebersamaan mereka mereka itu adalah kebersamaan yang mereka dasari dengan rasa ikhlas, sehingga tumbuh dalam jiwa dan diri mereka, saling menyayangi satu sama lain, karena mereka sama-sama

jauh dari orang tua, mereka punya nasib yang sama, punya kegiatan yang sama. Jadi kebersamaan mereka sangatlah terjalin dengan baik”.⁵⁸

Adapun isi dari akhlak kepada sesama manusia yakni:

Pertama jujur. Pada tanggal 28 maret 2023, peneliti mengobservasi ponpes Habibullah ini melihat seorang santri meminjam barang punya temennya, disitu seorang santri meminta izin untuk meminjam barang yang dia tidak punya, lalu santri tersebut membolehkan temannya untuk meminjamkan barangnya kepada temannya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan menurut hamiyatin berkata:

“Jujur itu pekerjaan hati, tidak pekerjaan lisan, kalau ada ungkapan jujur dari lisan itu bisa benar bisa salah. Untuk ungkapan itu saya rasa tidak banyak terlalu dalam, tapi bagaimanapun pesantren mereka tetap diajarkan kejujuran itu. Tapi sejauh mana rasa jujur yang dimiliki orang mereka seorang santri saya tidak bisa mendalaminya, karena itu urusan hati”.⁶⁰

Begitu juga menurut khairul anam mengatakan:

“Bagaimana mereka merasa memiliki pondok pesantren, ini bukan pondoknya guru, ini bukan pondoknya ustadz, tapi ini pondoknya milik kita bersama, sehingga dengan adanya demikian mereka akan melakukan hal-hal yang positif. Contohnya adanya koperasi kejujuran, dimana santri belanja di koperasi itu mengambil sendiri dan bayar sendiri.kebiasaan semacam itu kita akan menumbuhkan karakter kepada mereka supaya jujur”.⁶¹

Dari wawancara tersebut, peneliti mewawancarai seorang santri yang bernama Erna dia berkata:

⁵⁸ Hamiyatin, diwawancarai oleh peneliti, 28 Mei 2023.

⁵⁹ Observasi di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, 28 Maret 2023.

⁶⁰ Hamiyatin, di wawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

⁶¹ Khairul Anam, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

“penanaman nilai akhlak santri dengan cara jujur itu dengan membiasakan diri untuk tidak berbohong kepada guru ataupun kepada sesama teman, dan tidak boleh mencuri barang milik orang lain baik itu adek kelas atau kakak kelas bahkan guru itu tidak boleh, tidak boleh memakai barang milik orang lain tanpa seizing yang punya, dan yang terakhir mengerjakan ujian secara mandiri tidak boleh menyontek kepada temannya”.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jujur itu sangat penting, jujur itu pekerjaan hati. Jadi sifat kejujuran itu sekali aja kita tidak jujur, maka kita akan lepas dengan kepercayaan dari orang lain, dan kita tidak di percaya lagi sama orang-orang kalau kita sampai meninggalkan sifat kejujuran.

Dalam kitab akhlaqul banat juga ditulis, bahwa Nabi uhammad SAW adalah orang yang suka berkata benar dan jujur. Beliau melarang keras dusta dan khianat serta ingkar janji. Rosulullah SAW bersabda yang artinya: “tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila diberi amanat ia berkhianat”.



Gambar 4.5 kegiatan santri saat ujian tidak boleh menyontek

⁶² Erna, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

Kedua sabar. Di dalam pondok pesantren peneliti melihat santri sedang melaksanakan kegiatan roha/pengajian sore dimana santri dilatih untuk bersabar dalam mencari ilmu.

Berdasarkan observasi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Nur Hidayah beliau berkata:

“santri harus sabar dalam mencari ilmu, sabar dari segalanya. Mencari ilmu itu ada 6 langkah yaitu: pintar, harus rendah hati, harus bersabar, bersabar dalam mencari ilmu, bersabar dalam menerima konsekuensinya apabila dia melanggar. Jadi tidak boleh mengeluh semua membutuhkan kesabaran dalam mencari ilmu dan waktunya lama”.⁶³

Sedangkan hasil wawancara kepada Hamiyatin beliau berkata:

“sabar adalah orang yang selalu keterbatasan, karena mereka sama-sama jauh dari orang tua, keterbatasan kasih sayang dari orang tua, harus berlatih sabar, karena mereka sudah biasa bersama dengan orang tua, tapi disini segala sesuatunya dilakukan sendiri maka mereka harus sabar, sehingga kesabaran itu mereka raih, buktinya sampai sekian tahun mereka dapat menjalani pendidikan yang ada di dalam lingkungan pesantren, tanpa mereka mengeluhkan dengan segala sesuatu yang membingungkan dirinya, memberatkan dirinya itu lebih sulit tanpa orang tua, saudara dan semuanya”.⁶⁴

Dari wawancara diatas bahwa sabar adalah sesuatu yang di inginkan dan bertahan dalam situasi sulit dengan tidak boleh mengeluh. Sabar juga bisa mampu mengendalikan diri yang di lihat juga sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

Dan peneliti juga mewawancarai seorang santri bernama Najwa dia berkata:

⁶³ Nur Hidayah, di wawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

⁶⁴ Hamiyatin, di wawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

“ sabar yaitu ketika kita diajarkan untuk selalu bersabar dalam segala hal. Di dalam pesantren ini santri ketika mau mandi kita harus mengantri terlebih dahulu agar bisa masuk ke kamar mandi, begitupun jika mau mengambil makanan cetering kita harus mengantri, ataupun menunggu jengukan orang tua kita harus menunggu terlebih dahulu. Maka dari itu secara tidak langsung hal tersebut mengajarkan kita agar selalu sabar untuk mendapat sesuatu yang kita inginkan”.⁶⁵

Berdasarkan dari semua hasil wawancara di atas bahwa di dalam kitab akhlakul banat dituliskan, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang mempunyai tenggang rasa (mengingat perasaan hati orang lain) dan tidak mudah marah serta tidak memaki seorang pun. Nabi SAW bersabda:”marah itu merusak iman sebagai mana cuka merusak madu”. Nabi sabar dalam menghadapi cobaan dan gangguan, Nabi memaafkan orang yang berbuat buruk kepadanya. Nabi memaafkan orang yang berbuat buruk kepadanya dan mendo’akan kebaikan baginya.



Gambar 4.6 santri melakukan kegiatan roha untuk melatih kesabaran

Ketiga sopan. Dalam kitab akhlakul banat Nabi SAW bersabda “ bukanlah dari golongan kami barang siapa yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang tua”. Beliau Nabi SAW

⁶⁵ Najwa, di wawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

bersabda lagi bahwa” haram bagi seorang muslim untuk memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari. Maka barang siapa yang memutuskan hubungan lebih dari tiga hari, lalu ia mati, maka ia akan masuk neraka”.

Sebagaimana wawancara dari Hamiyatin beliau berkata:

“santri pasti sopan, setidak-tidak sopan santri pasti sopan, buktinya bertemu dengan gurunya mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada gurunya. Setidak-tidak sopannya santri mereka saya rasa masih lebih jauh dari tingkat kesopannanya dari pada mereka yang ada diluar dan saya rasa itu kelebihannya dari anak yang ada di pondok pesantren Habibullah ini”.⁶⁶

Begitu juga dengan wawancara dari Nur Hidayah bahwa beliau mengatakan:

“sopan sama dengan tata krama, yaitu dengan cara menghormati guru, orang tua, bahkan cara menghormati ilmunya. Kalau belum bisa membanggakan orang tua minimal jangan sampai menyakiti hatinya. Anak di pondok mendoakan orang tuanya, sedangkan orang tua dirumah berjuang untuk anaknya, jadi timbal baliknya disitu anak dengan orang tua. Kalau di pondok pesantren rajin berdo’a, semangat belajarnya, mematuhi aturan di pesantren, maka insyaallah orang tua mencari biaya juga dilancarkan”.⁶⁷

Sebagaimana juga santri yang bernama Erna dan Najwa mengatakan dalam wawancara tersebut mereka mengatakan:

“penanaman nilai akhlak yang sopan adalah selalu menghormati orang tua yang lebih tua dan menyayangi yang muda. Terlebih kita yang ada di pesantren yang selalu bersama dengan teman-teman santri lainnya kita diajarkan untuk selalu sopan. Contohnya seperti, menghormati guru, menghormati kakak kelas, ibu kantin, dan orang lain yang lebih tua dari pada kita. Dan juga tidak lupa dengan menyayangi adik-adik kelas dan yang lebih mudah dari kita”.⁶⁸

⁶⁶ Hamiyatin, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

⁶⁷ Nur Hidayah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

⁶⁸ Erna dan Najwa, di wawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023.

Jadi bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa sopan adalah sikap hormat dalam berperilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Keempat rendah hati. Berdasarkan wawancara oleh Nur Hidayah beliau mengatakan:

“rendah hati adalah pekerjaannya hati berarti tidak sombong, jangan sekali-kali terjangkit oleh penyakit sombong walaupun sedikit. Karena sifat sombong itu sifat khusus milik Allah SWT, manusia tidak boleh walaupun hanya sebentar dan sedikitpun tidak boleh. Sebab kesombongan akan menjatuhkan seseorang dalam kehinaan. Intinya dalam pendidikan santri di dalam rendah hati itu jangan suka menyepelkan baik itu teman maupun ilmu, jangan sampai tertanam pada santri, jadi jangan sampai mempunyai sifat sombong itu akan menjatuhkan diri kita sendiri”.⁶⁹

Begitu juga dengan khairul Anam beliau mengatakan:

“uswah atau contoh dari pada akhlak akan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di pondok maupun di masyarakat. Contohnya saja osis mengadakan kegiatan lomba memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, disitu acaranya sukses dan lancar. Jadi janganlah sombong sudaah sukses dan lancar acara lomba maulid Nabi Muhammad SAW, karena itu adalah kebersamaan, sehingga sifat rendah hati itu harus betul-betul di terapkan”.⁷⁰

Begitu juga peneliti mewawancarai santri bernama Najwa, santri itu berkata:

“iya mbak benar, disini kita diajarkan untuk rendah hati atau tidak sombong kepada siapapun. Karena di pesantren Habibullah ini kita di ajarkan sama rata dan sama rasa, tidak membeda-bedakan yang kaya dan yang kurang mampu, dan kita di ajarkan untuk berteman kepada siapapun selama itu mengarah kepada hal-hal kebaikan”.⁷¹

⁶⁹ Nur Hidayah, di wawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023.

⁷⁰ Khairul Anam, di wawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

⁷¹ Najwa, di wawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kita tidak boleh sombong dan kita harus rendah hati kepada siapapun, karena kalau kita sombong kita pasti akan menjatuhkan diri kita sendiri seperti tidak punya teman dan tidak disukai banyak teman. Begitupun dengan materi di dalam kitab akhlaqul banat bahwa “Janganlah engkau sombong kepada mereka jika cerdas atau rajin belajar ataupun kaya, karena kesombongan bukan termasuk akhlak anak-anak perempuan yang baik”.



Gambar 4.7 osis mengadakan acara lomba maulid Nabi

Pada gambar tersebut, osis mengadakan acara maulid Nabi dan acaranya sukses, jadi semua osis meskipun acaranya sudah sukses mereka tidak boleh sombong bahwa acaranya berjalan dengan lancar, akan tetapi harus rendah hati.

Kelima dapat dipercaya (amanah). Dalam wawancara Hamiyatin beliau mengatakan:

“segala sesuatu yang diamahkan oleh gurunya ada beberapa mereka yang tidak amanah dengan apa yang diamanahkan. Apa mereka semua santri amanah kepada pesantren ini, tidak juga. Satu bukti, masih ada dari santri dan ketika keluar dari pesantren mereka tidak bisa menjaga dari apa yang sudah diamahkan. Contohnya, mereka tidak boleh melepas hijab, ada sebagian kecil mereka yang seperti itu. Kalau keseluruhan apakah mereka sudah amanah? Saya jawab mereka masih

belum, akan tetapi semua itu terjadi kepada mereka adalah faktor lingkungan keluarga, bukan lingkungan pondok, Karena timpang semacam itu bahkan jadi tidak kuat, ketika di pesantren mampu tetapi ketika bangun dari pengorbanan mereka tidak mampu, tidak mampu untuk amanah karena mereka lebih memilih tradisi keluarga. Mangkanya almadrosatul ula adalah al um, ibu adalah sekolah pertama. Jadi kalau akhlaqul banat di terima di lingkungan keluarga, maka kelanjutannya di pesantren ketemu pendidikan oleh guru insyaallah mereka amanah”.⁷²

Begitu juga wawancara dari dua orang santri Najwa dan Erna mereka berkata:

“iya mbak benar sekali, sebagian kecil santri ada yang melepas kerudungnya karena faktor lingkungan, ada yang cuman up atau story di sosial media tidak memakai hijab, ada juga yang terang-terangan keluar rumah tidak memakai hijab, dan itu cuman sebagian kecil saja, sebihnya insyaallah disini amanah semua. Karena nilai akhlak dengan cara amanah itu dengan menjaga kepercayaan dari orang lain. Contohnya sekarang di pesantren kita memiliki organisasi dimana yang mengatur semua kegiatan, keuangan adalah santri itu sendiri. Jadi kita dididik untuk bisa menjaga kepercayaan dari guru Pembina”.⁷³

Seperti wawancara dari Khairul Anam beliau mengatakan:

“Di pesantren Habibullah ini mempunyai koprasi kejujuran, dimana santri tersebut kalau mau membeli bolpoin, pensil, buku dll itu mengambilnya sendiri dan di bayar sendiri, nantik kalau misalkan uangnya ada kembaliannya itu santri tetap mengambil sendiri”.⁷⁴

Seperti halnya dalam kitab akhlaqul banat, Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: “ tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara ia berdusta, apabila ia berjanji ia mengingkari, dan apabila di beri amanat ia berkhianat”.

⁷² Hamiyatin, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023.

⁷³ Najwa dan Erna, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023.

⁷⁴ Khairul Anam. diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023.

3. Penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di ponpes Habibullah Giri Banyuwangi.

Dalam kitabnya, Al Ustadz bin Ahmad Baraja juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan, “Hendaklah ia memelihara tanaman yang terdapat di dalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang berada di rumahnya”.

Berdasarkan dari wawancara Nur Hidayah beliau mengatakan:

“kalau dengan lingkungan berarti hubungannya bukan dengan manusia, mungkin dengan makhluk yang lain, entah itu tumbuhan dengan hewan yang ada di sini. Santri diajarkan menanam bunga dan perawatannya, karena kebanyakan menanam saja dan itu tidak dirawat bahkan ditinggal, jadi beradaptasi dengan lingkungan karena karakter anak itu akan mudah sekali terbentuk karena faktor lingkungan. Karena lingkungan sangat mempengaruhi akan karakter seseorang”.⁷⁵

Begitu juga dengan Khairul Anam beliau mengatakan:

“kebersihan itu sebagian dari iman, ketika santri bersih-bersih seperti menyapu, ngepel, membuang sampah, itu adalah pembiasaan-pembiasaan yang baik, dan akan memunculkan akhlak yang baik juga”.⁷⁶

Selain itu juga santri mengatakan bahwa:

“ketika kita berada di sekolah kita wajib untuk melaksanakan piket, begitu juga bagi santri yang berada di pesantren wajib melaksanakan piket pondok. Contohnya, setiap seminggu sekali kita wajib melaksanakan piket pondok, membersihkan lingkungan pesantren, membersihkan kamar, membersihkan kamar mandi, dll. Dan sebulan sekali kita juga mengadakan kerja bakti bersama-sama baik santri dan semua pengajar Habibullah”.⁷⁷

⁷⁵ Nur Hidayah, diwawancarai oleh peneliti, 31 maret 2023.

⁷⁶ Khairul Anam, diwawancarai oleh peneliti, 31 maret 2023.

⁷⁷ Najwa dan Erna, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023.



Gambar 4.8 kebersihan lingkungan

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.1

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?	<p>Penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, dilakukan dengan cara meningkatkan ibadah santri seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bersyukur <ul style="list-style-type: none"> - Sholat dhuha berjamaah - Melakukan kegiatan rutin di pondok pesantren b. Qonaah <ul style="list-style-type: none"> - Mengantri dengan cara tertib - Sabar dalam melakukan suatu kegiatan. c. Taat <ul style="list-style-type: none"> - Sholat tepat waktu d. Berdo'a <ul style="list-style-type: none"> - Do'a dan dzikir
2	Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?	<p>Penanaman nilai ahlak santri kepada sesama manusia melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, dilakukan dengan cara berperilaku seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jujur <ul style="list-style-type: none"> - Jujur dalam ujian

		<ul style="list-style-type: none"> - Membeli sesuatu di koperasi kejujuran <p>b. Sabar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sabar dalam mencari ilmu - Sabar dalam menerima hukuman <p>c. Sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda - Menghormati ilmu <p>d. Rendah hati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diajarkan untuk tidak memilih teman selama itu tidak mengarah kepada keburukan <p>e. Amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kejujuran - Mempunyai rasa tanggung jawab
3	Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?	<p>Penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, dilakukan dengan cara peduli terhadap lingkungan</p> <p>a. Kebersihan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan lingkungan pondok pesantren - Diajarkan menanam dan merawat tanaman.

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁷⁸ berdasarkan dari penyajian data dan analisis bahwa sudah di jelaskan, maka dari itu dilakukan pembahasan dari

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah fan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 96

hasil temuan penelitian yang di kaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah :

1. Penanaman Nilai Akhlak Santri Kepada Allah SWT Melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

Penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi meliputi bersyukur, qonaah, taat, dan berdo'a. Adapun penanaman dari keempat nilai akhlak kepada Allah SWT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bersyukur

Penanaman nilai akhlak yang baik kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan bersyukur. Bersyukur tersebut dapat dilakukan dengan cara sholat dhuha berjamaah, di Pondok

Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi santri melakukan kegiatan qiroati terlebih dahulu di kelasnya masing-masing, setelah itu santri semua menuju kemusholah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, tujuannya sebagai rasa syukur kepada Allah karena sudah diberi kenikmatan yang Allah berikan yaitu sehat wal awfiat jasmani maupun rohaninya dan bersyukur sudah diberi rizki untuk bisa menjadi seorang santri, karena tidak semua orang bisa seperti itu. Menurut M.

Ali Hasan apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT, berarti kita telah bersyukur kepadanya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.⁷⁹ Hal ini di aplikasikan santri agar selalu bersyukur kepada Allah SWT. Dan Allah akan memberikan santri tersebut nikmat yang banyak.

Definisi bersyukur tersebut senada dengan pendapat Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlaqul Banat yang menjelaskan bahwa bersyukur itu sangat diperlukan karena Allah mengaruniamu dengan nikmatnya yang besar. Maka syukurilah atas hal itu dengan beribadah kepadanya, mengagungkannya, dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahnya kepadamu serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarangnya terhadapmu.⁸⁰

Dengan ini santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi menerapkan bersyukur kepada Allah dengan cara shalat dhuhah berjamaah dan melakukan kegiatan rutin di pesantren seperti bangun dimalam hari untuk shalat tahajud, shalat tasbih, dan shalat lainnya.

⁷⁹ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978),73

⁸⁰ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 9

b. Qonaah

Qonaah di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi terealisasikan dengan cara mengantri dengan tertib dan tidak berdesak-desakan. Jadi di ponpes Habibullah ini santri kalau melakukan sesuatu atau mengusahakan sesuatu yang santri inginkan, seperti mandi, wudhu', mengambil makan dan lain-lain dilakukan dengan cara mengantri. Meskipun santri melakukan dengan cara mengantri santri tetap menerima segala ketentuan yang Pondok Pesantren berikan dengan lapang dada, sabar dan menerima apa yang santri dapatkan. Seperti halnya pendapat Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang ditentuka Allah SWT untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, maka ia pun yakin pati tidak akan memperolehnya.⁸¹

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja mengatakan Nabi SAW adalah manusia yang terbaik akhlaknya. Beliau merasa puas dan rela dengan apa yang dimilikinya, tidak meminta sesuatu dari seseorang dan tidak pula mengharapkan milik

⁸¹ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 93

orang lain. Beliau bersabda: "sifat qonaah (rela dengan apa yang ada) adalah harta yang tidak bisa habis dan harta terpendam yang tak bisa lenyap".⁸²

Dengan ini santri di Pondok Pesantren dapat menerapkan qonaah dengan cara mengantri dengan tertib dalam mengusahakan sesuatu yang ia inginkan. Jadi di pondok pesantren ini santri harus berusaha dan menerima apa adanya, kalau itu memang rezeki pasti akan memperolehnya dan sebaliknya.

c. Taat

Taat diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, dengan melaksanakan aktivitas yang bersifat ubudiyah seperti sholat tepat waktu, mengaji, belajar, dan lain sebagainya. Santri taat kepada peraturan, jika

melanggar atau terlambat akan dikenakan sanksi berupa baca yasin, dan ratib dengan berdiri di halaman, membuang semua sampah yang ada di pondok, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja bahwa khodijah tidak lupa mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah tepat pada waktunya, dan berpuasa di bulan romadhon, serta membaca Al-Qur'an. Ia takut berbuat buruk,

⁸² Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 12

baik sendirian maupun dihadapan orang banyak, karena ia tahu bahwa Allah melihatnya di setiap tempat.⁸³ Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman yang artinya : “mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas mentaatinya semata-mata menjalankan agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. (Q.S. Al-Bayyinah [98]: 5).⁸⁴

Jadi santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini dapat menerapkan taat dengan cara sholat tepat waktu, tidak di tunda-tunda, karena dengan istiqomah sholat tepat pada waktunya maka akan membentuk sikap tunduk dan patuh terhadap peraturan yang ada di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

d. Berdo'a

Implementasi berdo'a dalam penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT dilakukan dengan adanya kegiatan rutinitas seperti berdo'a dan dzikir bersama. Rutinitas tersebut dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT disetiap harinya mulai pagi hingga petang. Diantaranya pada waktu setelah subuh santri tidak boleh keluar musholah terlebih

⁸³ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 10

⁸⁴ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 598

dahulu, karena santri diwajibkan untuk membaca dzikir yang ada di kitab rotib yaitu *wirdus shogir*, *wirdul latif*, *wirdus sakran*, dan *ayatul hifdz*, dan pada waktu selesai sholat magrib dan isya' membaca *rotibul haddad* atau *rotibul ath thos*. Dan santri juga berdoa setiap saat bahkan sampai tidurnya pun juga berdoa mulai dari ayat kursi, *sholawat fatihnya* dan lain-lain. Tujuannya agar diberikan petunjuk kebaikan dan keselamatan, karena dengan kita selalu berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT, maka Allah yakin hambanya adalah hamba yang selalu ingat kepadanya dan pasti dikabulkan. Menurut *Kitab Akhlaqul Banat* hendaklah engkau berdo'a kepadanya agar memberimu petunjuk jalan kebaikan dan keselamatan serta menjadikanmu putri yang baik dan bahagia didunia dan akhirat.⁸⁵

Begitu juga dalam buku *Akhlak Tasawuf* tertulis berdo'a atau mengingat Allah adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.⁸⁶ Dengan ini hubungan antara hamba dan pencipta selalu dibutuhkan dan sangat penting, karena dimanapun dan kapanpun Allah SWT bersama kita.

⁸⁵ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 9

⁸⁶ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 92

Hal ini santri di Pondok Pesantren bisa menerapkan berdo'a dengan cara berdo'a berzikir, seperti firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd yang artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”. (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 28).⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada Allah SWT adalah akhlak yang bernilai untuk meningkatkan ibadah agar semakin baik dalam kehidupan sehari-hari dan semakin baik akhlak kepada Allah, maka akan dimudahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Seperti bersyukur, qonaah, taat, dan berdo'a.

2. Penanaman Nilai Akhlak Santri Kepada Sesama Manusia Melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

Penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi meliputi jujur, sabar, sopan, rendah hati, dan amanah. Adapun penanaman dari kelima nilai akhlak kepada sesama manusia tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁷ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 252

a. Jujur

Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dapat mengaplikasikan nilai jujur dengan cara tidak berbohong. Santri membiasakan dirinya untuk selalu berkata jujur, karena orang yang berbohong sekalipun tidak akan percaya lagi atau lepas dari kepercayaannya. Maka dari itu santri tidak mencuri barang yang bukan miliknya dan santri juga tidak menyontek apabila melakukan ujian atau ulangan harian, meskipun jujur itu pekerjaan hati tetapi mereka semua santri tetap diajarkan kejujuran.

Menurut pendapat Dr. H. Johar Pernama, MA ialah jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya, kata jujur identic dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Maka jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.⁸⁸

⁸⁸ Dr. H. Johar Pernama, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16

Begitu juga dengan Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., adalah jujur itu baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur dalam perkataan sendiri yaitu mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya. Begitupun perbuatan mengerjakan sesuatu boleh atau tidaknya sesuai petunjuk agama.⁸⁹ Jadi santri dapat mengaplikasikan jujur dengan cara tidak berbohong, tidak berbohong kepada guru maupun teman, tidak mencuri barang milik orang lain, meskipun jujur adalah pekerjaan hati dan bagaimanapun di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi santri diajarkan untuk selalu jujur, karena sekali tidak jujur semua orang akan hilang kepercayaan. Sebagaimana Allah Berfirman yang artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”. (Q.S. At-

Taubah [9]: 119).⁹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

b. Sabar

Adapun penanaman nilai sabar di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi yaitu dengan cara sabar dari segalanya, mulai dari santri berjauhan dari kedua orang tuanya yang awalnya biasa bersama sekarang berjauhan dan di

⁸⁹ Prof. Dr. Rohison Anwar, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 102

⁹⁰ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 206

tempatkan di pondok pesantren, santri juga sabar apabila menunggu jengukan, sabar dalam mengantri, dan yang paling penting sabar untuk menuntut ilmu karena semua itu membutuhkan kesabaran dan mencari ilmu itu waktunya tidak sebentar. Jadi santri di Habibullah itu mulai pagi jam 06.00 santri sudah mencari ilmu yaitu dengan cara bimbingan pagi dilanjut dengan pelajaran umum dan diniyah, dan ditambah lagi waktu sore untuk mencari ilmu dengan cara roha atau mengartikan kitab, disinilah santri dilatih untuk benar-benar sabar, tidak mengeluh dan juga semangat. Karena kalau semua santri sabar pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari drongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT terhadapnya.⁹¹

Sabar dalam kitab akhlaq banat juga mengatakan Nabi SAW adalah orang yang mempunyai tenggang rasa (mengingat perasaan hati orang lain) dan tidak mudah marah serta tidak memaki seorang pun. Beliau sabar dalam menghadapi cobaan dan gangguan. Beliau memaafkan orang yang berbuat buruk kepadanya dan mendo'akan kebaikan

⁹¹ Sayyid Muhammad 'Aqil bin 'Ali Al-Mahdali, *Al-Akhlaq 'Inda Ash-Shufiyyah*, (Kairo: Dar Al-Hadist, 1996), 169-170

baginya.⁹² Dan Santri di Pondok Pesantren Habibullah dapat menerapkan sabar dari segalanya dengan cara sabar menuntut ilmu dan santri tidak mengeluh, karena itu santri memiliki kesabaran meskipun santri sampai tertidur dan bosan santri tetap bersabar untuk menuntut ilmunya.

c. Sopan

Penanaman nilai kesopanan di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi mengajarkan semua santri untuk selalu sopan dan menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, santri itu sopan saat bertemu dengan ustadzah karena secara spontan santri mengucapkan salam dan bersalaman kepada ustadzah. Dan santri juga harus menghormati ilmu, karena menghormati ilmu itu sangat penting untuk santri, jika santri menghormati ilmu insyaallah santri akan diberikan barokah dari ilmu yang didapatkan.

Tujuannya agar bisa mempunyai sikap hormat dalam berperilaku baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda, dan berbicara dengan tutur kata yang baik.

Menurut Umar bin Ahmad Baradja menghormati kedua orang tuanya, gurunya, saudara-saudaranya yang lebih tua dan setiap orang yang lebih tua darinya. Dan menyayangi saudara-

⁹² Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 12

saudaranya yang masih kecil dan setiap anak yang lebih mudah darinya.⁹³ Dan menurut Umar bin Ahmad Baradja ini adalah setiap anak perempuan wajib memperhatikan sopan santun di rumahnya, dengan menghormati ibu bapaknya, saudara laki-laki maupun saudara perempuannya dan setiap orang yang berada di dalam rumah. Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang diantara mereka dan tidak menentang saudara-saudaranya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara-saudaranya yang masih kecil serta tidak mengganggu pelayan.⁹⁴

Jadi santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dapat menerapkan dengan cara menghormati orang tua, guru dengan bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan dan menghormati temannya serta menghormati ilmu. Begitu juga dengan santri ketika bersikap sopan terhadap semua orang yang ada di rumah yaitu bapak, ibuk, kakak, adik, bahkan pembantu, agar santri tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuatnya marah seperti, tidak membantah jika disuruh orang tuanya, selalu menghormati saudaranya yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

⁹³ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 6

⁹⁴ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 14

d. Rendah Hati

Rendah hati artinya tidak sombong. Sombong adalah sifat yang khusus dimiliki oleh Allah SWT, tidak untuk manusia walaupun sedikit, santri diajarkan untuk tidak sombong yaitu dengan cara tidak membedakan mana yang kaya dan yang tidak, santri diajarkan untuk berteman kepada siapapun selama itu mengarah ke hal-hal yang baik, dan diajarkan untuk sama rata dan sama rasa di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi. Tujuannya agar santri dapat selalu rendah hati kepada siapapun baik di pesantren maupun di luar pesantren, karena jika santri tidak rendah hati atau sombong maka santri akan tidak mempunyai teman dan tidak akan disukai temannya.

Menurut Umar bin Ahmad Baradja di tulis dalam kitab *Akhlaqul Banat* adalah Nabi SAW bersabda: “maaf itu hanyalah menambah kemuliaan. Maka berilah maaf, semoga Allah memuliakanmu. Nabi merendahkan diri kepada anak kecil maupun orang tua. Apabila seseorang memnggilnya maka beliau menjawab “labbaik” (ya). Dalam hadist dikatakan : sifat tawadhu’ (rendah hati) itu hanyalah menambah kemuliaan pada diri manusia. Maka bersikaplah rendah hati, semoga Allah merahmati kamu”.⁹⁵ Maka dari itu santri di Pondok Pesantren

⁹⁵ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 12

Habibullah Giri Banyuwangi dapat menerapkan sifat tawadhu' (rendah hati) dengan cara tidak boleh sombong kepada siapapun, harus selalu tawadhu', seperti di pesantren santri di ajarkan untuk sama rata sama rasa, tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang tidak, dan tidak boleh pelit kepada sesama temannya.

e. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, dimana santri Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi merealisasikannya dengan rasa tanggung jawab yang besar. Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi ini mempunyai organisasi dimana santri di amanatkan untuk mengatur semua kegiatan dan keuangan dari organisasi itu sendiri dan di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi juga terdapat koperasi kejujuran dimana santri membeli alat-alat perlengkapan sekolah itu dengan cara mengambil sendiri dan membayar sendiri. Tujuannya agar santri Habibullah ini di didik untuk selalu amanah agar mempunyai rasa tanggung jawab apa yang sudah santri lakukan.

Menurut pendapat Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan

kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban.⁹⁶ Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut al-amin yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, aman.⁹⁷ Senada dengan Umar bin Ahmad Baradja bahwa Nabi SAW adalah seorang yang suka berkata benar dan jujur. Beliau melarang keras dusta dan khianat serta ingkar janji. Beliau adalah seorang yang besar kasih sayangnya, tidak suka mengganggu seorang manusia maupun seekor hewan. Beliau menyayangi orang-orang kafir dan miskin serta banyak memberi sedekah kepada mereka. Beliau penuh undangan mereka, makan bersama mereka dan menjenguk orang sakit diantara mereka. Dan tidak menolak orang yang meminta sesuatu darinya. Apabila tidak menemukan sesuatu padanya beliau berjanji untuk memberikannya dilain waktu. Dan bersabda: “orang yang kasih sayang akan disayangi Allah Yang Maha Pengasih”.⁹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Habibullah menerapkan amanah dengan cara jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab. Santri di pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi di latih untuk jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab, seperti halnya santri yang mengatur sendiri keuangan

⁹⁶ Prof. Dr. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100

⁹⁷ Hamzah Ja'cub, *Ethika Islam: Pokok-Pokok Kuliah Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Publicita, 1978), 88

⁹⁸ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 12

organisasi dan mengatur kegiatan jika ada acara-acara besar. disitu santri diberi tugas tersebut untuk mempunyai rasa tanggung jawab.

Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa akhlak kepada sesama manusia adalah akhlak berupa sikap antara manusia dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara jujur, sabar, sopan, rendah hati, dan amanah.

3. Penanaman Nilai Akhlak Santri Kepada Lingkungan Melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.

Penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi seperti kebersihan lingkungan. Adapun penanaman nilai akhlak kepada lingkungan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebersihan Lingkungan

Adapun penanaman nilai kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dilakukan di lingkungan sekolah dan pondok pesantren dengan cara menyapu, ngepel, membuang sampah, membersihkan selokan, membersihkan kamar mandi, menyirami tanaman serta merawatnya, dll. Di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi juga diadakan jadwal piket setiap hari baik disekolah maupun di pondok pesantren, dan setiap satu bulan

sekali di hari sabtu diadakan kerja bakti bersama-sama dengan semua guru yang ada di Habibullah.

Adapun nilai kebersihan lingkungan menurut Prof. Dr. Rohison Anwar, M.Ag., mengatakan pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung antri pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi miliknya, serta semua memiliki kebergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁹⁹

Hal ini sama dengan pendapat Umar bin Ahmad Baradja bahwa hendaklah ia merapikan kasurnya dan membersihkan tempat tidurnya. Khususnya ketika ia hendak tidur atau bangun dari tidurnya. Dan hendaklah ia memelihara tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan

⁹⁹ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), 114

menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang berada di rumahnya.¹⁰⁰

Dengan ini santri Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dapat menerapkan kebersihan lingkungan dengan cara satu bulan sekali membersihkan pondok dan sekolah secara bersama-sama baik santri maupun semua pengajar di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, dan ada juga jadwal piket untuk sehari-hari, diantaranya membersihkan kamar, membersihkan kamar mandi, halaman, selokan, menyirami tanaman serta merawatnya, Dan lain-lain.

Diketahui dari penjelasan tersebut bahwa akhlak terhadap lingkungan adalah akhlak yang memanfaatkan sumber daya alam dan peduli terhadap lingkungan yaitu dengan cara membersihkan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

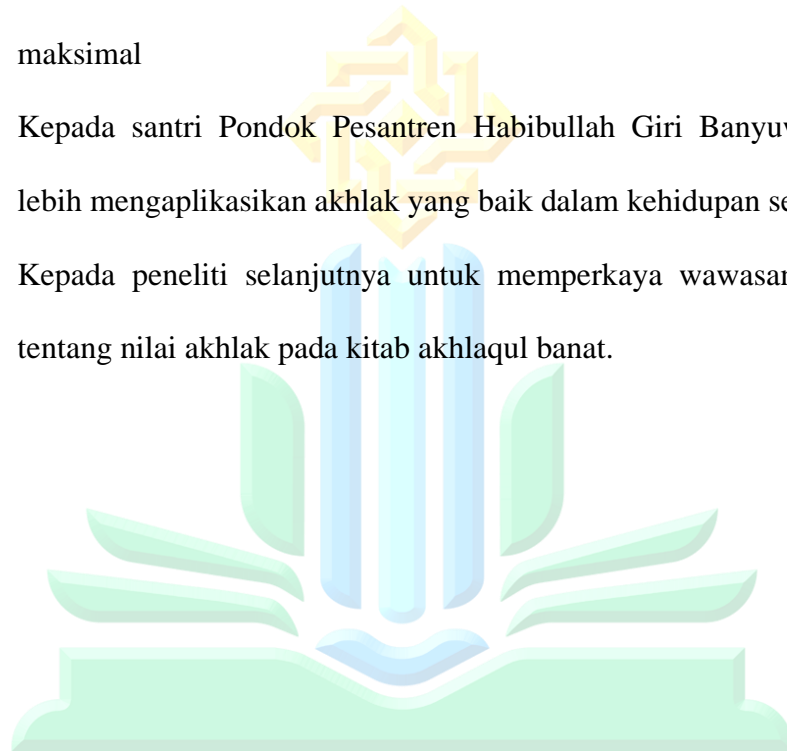
Peneliti menghasilkan laporan penelitian dan membiasakan diri dengan standar publikasi ilmiah:

1. Penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi adalah akhlak yang bernilai untuk meningkatkan ibadah agar semakin baik akhlak kehidupan sehari-hari dan juga semakin baik akhlak kepada Allah, maka akan dimudahkan segala urusannya kepada Allah SWT dengan sholat dhuha berjamaah, melakukan kegiatan rutin di Pondok Pesantren, sabar dalam melakukan suatu kegiatan yakni dengan cara mengantri, sholat tepat waktu, dan berdoa atau berdzikir.
2. Penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dengan jujur dalam ujian, membeli sesuatu dikoperasi kejujuran, sabar dalam mencari ilmu, sabar dalam menerima hukuman, menghormati orang yang lebih tua dan muda, menghormati ilmu, diajarkan untuk tidak memilih teman selama itu tidak mengarah kepada kejelekan, serta jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab.
3. Penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan peduli terhadap

lingkungan melalui lingkungan Pondok Pesantren atau disebut dengan roan.

B. Saran

1. Kepada Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi agar lebih berupaya memberikan pendidikan akhlak kepada santri secara maksimal
2. Kepada santri Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi agar lebih mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperkaya wawasan keilmuan tentang nilai akhlak pada kitab akhlaqul banat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum al-Din, Jilid III*. Beirut: Dar al-Fikri. T.t.
- Alhalabi, Abu Musthafa. *Bimbingan Akhlak*. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaannya, cet.3*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Al-Munjid. *fi al-Lughah wa al-I'lam*. Cet. XXVIII; Beirut: Dar al-Masyriq, 1989.
- Anis, Ibramim. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Anwar, Rohison. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Assegaf, Abd Rahman. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Baradja, Umar bin Ahmad. *Kitab Akhlaqul Banat Jilid 1*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penilaian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chastanti, Ika. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Sosial*, no. 1, (Juni 2019): 29
- Departemen agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2016.

- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Harjali. *Pendidikan Karakter*. Cendekia, no. 2, (Desember 2012): 195
- Hartati, Netty dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasan, M. Ali. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ja'cub, Hamzah. *Ethika Islam: Pokok-Pokok Kuliah Ilmu Akhlak*. Jakarta: Publicita, 1978.
- Marno dkk. *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Moeljadi, David dkk. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <http://github.com/yukuku/kbbi4> 15 Juni 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Prees, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, cet. 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Paizaludin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Pernama, Johar. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Santoso, Marcus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II. Pasal 3.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Shaliba, Jamil. *al-Mu'jum al-Falsafi, Juz I*. Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulastri. *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*. Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018.

Susilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah Universitas KIAI Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: Universitas KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember, 2021.

Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiyady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Zulmiyetri, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisha' Huril Aini
NIM : T20191182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila hasil pernyataan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 24 Juni 2023

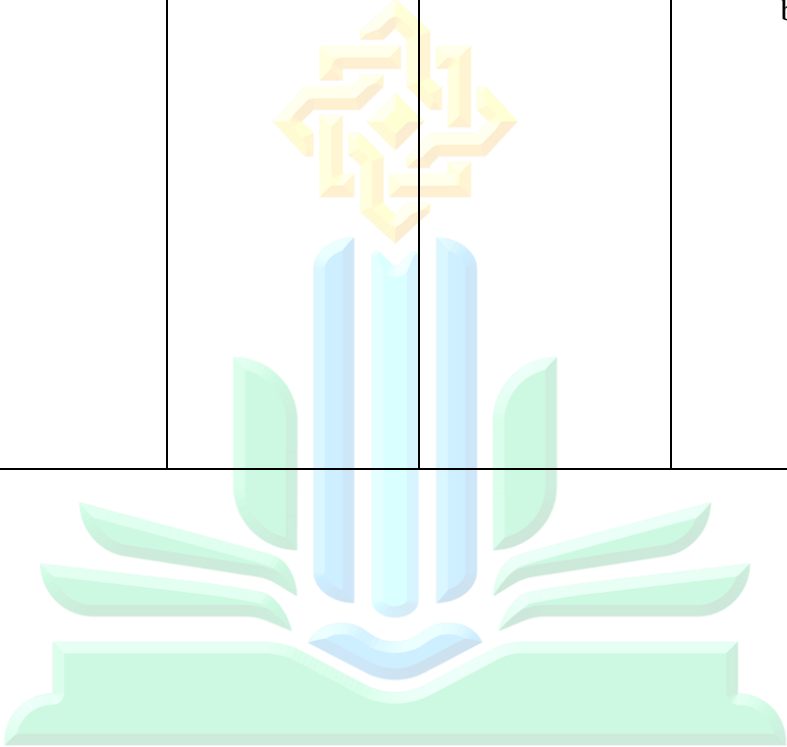
Saya yang menyatakan



NISHA' HURIL AINI
NIM. T20191182

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai Akhlak Santri Melalui Kitab Akhlaqul Banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi	Penanaman nilai akhlak santri melalui Kitab Akhlaqul Banat	a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap sesama manusia c. Akhlak terhadap lingkung	a. Bersyukur b. Qona'ah c. Taat d. Berdo'a a. Jujur b. Sabar c. Sopan d. Rendah hati e. Dapat di percaya (amanah) a. Kebersihan lingkungan	1. Informan: a. Kepala Madin b. Ustad dan Ustadzah c. Santri 2. Sumber data sekunder: buku-buku atau sumber terkait yang relevan.	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>). 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Kondensasi data (<i>data condensation</i>). b. Penyajian data (<i>data display</i>). c. Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>). d. Ujian keabsahan data: a. Triangulasi sumber/data.	1. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada Allah melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi? 2. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri

				b. Triangulasi tehnik.	Banyuwangi? 3. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab akhlaqul banat di Ponpes Habibullah Giri Banyuwangi?
--	--	--	---	------------------------	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait obyektif Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi
2. Observasi terkait proses kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.
3. Observasi terkait situasi dan kondisi santri dalam proses kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?
2. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada sesama manusia melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?
3. Bagaimana penanaman nilai akhlak santri kepada lingkungan melalui Kitab Akhlaqul Banat di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi
2. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peneliti.

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN HABIBULLAH GIRI BANYUWANGI


JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	14 Maret 2023	Pra observasi	f
2.	16 Maret 2023	Izin penelitian di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi	f
3.	17 Maret 2023	Mewawancarai Ustadzah Hamiyatin, S.Ag selaku Kepala Madin Putri Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.	Hifi
4.	28 Maret 2023	Mewawancarai ustadz Khoirul Anam, S.Pd.I selaku pengurus Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi.	f
5.	30 Maret 2023	Mewawancarai santri Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi	f
6.	3 April 2023	Mencari data-data di Tata Usaha	f
7.	15 Juni 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	f

Banyuwangi, 15 Juni 2023

Pengasuh Pondok Pesantren
Habibullah Giri Banyuwangi



Khoirul Anam, S.Pd.I

KI

Q

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara kepada Ustadz Khoirul Anam



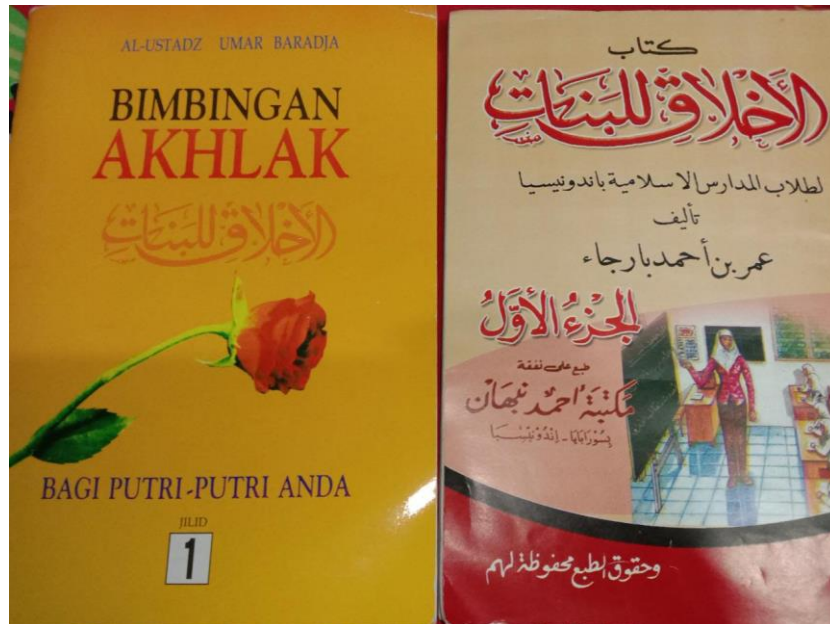
Gambar 2. Wawancara kepada Ustadzah Hamiyatin



Gambar 3. Wawancara kepada Ustadzah Nur Hidayah



Gambar 4. Wawancara kepada santri



Gambar 5. Kitab Akhlaqul Banat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3077/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi
 Jln.Raden Wijaya No. 77 68423 Giri Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191182
 Nama : NISHA HURIL AINI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman nilai akhlak santri melalui kitab akhlaqul Banat di pondok pesantren Habibullah giri Banyuwangi tahun 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khairul Anam

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juni 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN HABIBULLOH PONDOK PESANTREN HABIBULLOH BANYUWANGI

*Alamat : Jl. Raden Wijaya No.77 Giri (0333)413938
Kab. Banyuwangi 68423
e-mail : habibullohwi@gmail.com Website : habibulloh.sch.id*

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 128/PPH/VI/2023

15 Juni 2023

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairul Anam, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Habibulloh

Alamat : lingk. Kampung Baru, Bulusan, Kalipuro, Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nisha Huril Aini

NIM : T20191182

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Perguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi, Jl. Raden Wijaya No. 77 68423 Giri Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari, terhitung mulai tanggal 17 Maret sampai dengan 15 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

PENANAMAN NILAI AKHLAQ SANTRI MELALUI KITAB AKHLAQUL BANAT DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH GIRI BANYUWANGI TAHUN 2022/ 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.


 Kepala Pon Pes Habibulloh,
 Khairul Anam, S.Pd.I

SURAT LOLOS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nisha' Huril Aini

NIM : T20191182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar (13.8%)

1. BAB I : 13%
2. BAB II : 20%
3. BAB III : 20%
4. BAB IV : 16%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novienda S.Sos.I,M.Pd)

BIODATA PENULIS

Nama : Nisha' Huril Aini
 NIM : T20191182
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Agustus 2000
 Alamat : Dsn. Jajang Surat 01/01, Ds. Karangbendo,
 Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi
 E-mail : nishahuril@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2005-2007	TK Islam Miftahul Falah	TK
2007-2013	SDN 2 Karangbendo	SD/MI
2014-2016	SMP Unggulan Habibullah	SLTP
2017-2019	MA Unggulan Habibullah	SLTA
2019-2023	UIN KHAS Jember	S1